STRATEGI COORDINATING DINAS SDABMBK DALAM OPTIMALISASI PENATAAN KABEL UDARA DI WILAYAH KOTA MEDAN

TUGAS AKHIR

Oleh:

DIMAS ANDHIKA SEBAYANG
2103100071

Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Konsentrasi Pembangunan

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap	:	DIMAS ANDHIKASEBAYANG
NPM	:	2103100071
Program Studi	:	ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
Pada Hari, Tanggal	:	RABU, 23 APRIL 2025
Waktu	:	Pukul 08:00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos.,M.Si(.....)

PENGUJI II : RAFIEQAH NALAR RIZKY,S.Sos,.MA .....()

PENGUJI III : AGUNG SAPUTRA,S.Sos,.MAP (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua	Sekretaris
Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP	Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap	:	DIMAS ANDHIKASEBAYANG
NPM	:	2103100071
Program Studi	:	ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
Judul Skripsi	:	STRATEGI COORDINATING DINAS SDABMBK DALAM OPTIMALISASI PENATAAN KABEL UDARA DI WILAYAH KOTA MEDAN

Medan, 21 April 2025

Pembimbing

AGUNG SAPUTRA S.Sos,.MAP.
NIDN: 0120018303

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

ANANDA MAHARDIKA,S.sos.,M.SP.
NIDN: 0122118801

Dekan

Assoc.,Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **DIMAS ANDHIKA SEBAYANG**, NPM **2103100071**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 28 April 2025

Yang Menyatakan,

DIMAS ANDHIKA SEBAYANG

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat iman, nikmat islam, nikmat waktu, dan nikmat-nikmat yang lainnya kepada penulis dan kita semua, sholawat dan salam penulis ucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang kita rasakan saat sekarang ini.

Serangkai kata terimakasih juga penulis berikan khusus kepada kedua orang tua penulis yang sangat dicintai dan penulis sayangi yaitu Ayah tersayang Muhammdad ridwan sebayang, terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai ke tahap ini, demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini, Ibunda tercinta Endri Astuti, seseorang yang sudah melahirkan saya, orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis, orang yang selalu mengusahakan anak kedua nya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya, terimakasih atas pengorbanan juga kasih sayang tanpa batas, terimakasih atas kesabaran dan pengorbanan yang belum tentu bisa penulis balas, terimakasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi penulis

Skripsi ini merupakan syarat yang harus penulis tulis sebagai tanggung jawab intelektual sebagai seorang mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis memilih skripsi dengan judul “Strategi coordinating dinas SDABMBK dalam optimalisasi penataan kabel udara di wilayah kota medan”. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan dan arahan kepada penulis yang bertujuan untuk menyelesaikan skripsi ini, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani. M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politaik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung. M.AP selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Bapak Ananda Mahardika.,S.Sos.,MSP selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jehan Ridho Izharsyah. S.Sos., M.Si selaku sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Agung Saputra S.Sos. M.AP selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis untuk menyelesikan skripsi ini.

8. Kepada seluruh staff dinas SDABMBK kota medan saya mengucapkan banyak terimakasih.
9. Teman-teman seperjuangan Ilmu Administrasi Publik stambuk 2021 yang sudah bersama-sama melewati proses belajar dan berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Kepada saudara kandung saya Maylinda Dwi putri dan Rezha ayu yang telah berusaha mensupport saya secara akal sehat saya ucapkan terikasih.
11. Dimas Andhika Sebayang, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena telah berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa di bilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis hingga skripsi ini selesai. Penulis ucapkan ribuan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak semoga bantuan yang di berikan dibalaskan oleh Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 15 April 2025

Penulis

DIMAS ANDHIKA SEBAYANG
2103100071

STRATEGI COORDINATING DINAS SDABMBK DALAM OPTIMALISASI PENATAAN KABEL UDARA DI WILAYAH KOTA MEDAN

DIMAS ANDHIKA SEBAYANG
2103100071

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi koordinasi Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga, dan Bina Konstruksi (SDABMBK) dalam mengoptimalkan penataan kabel udara di wilayah Kota Medan. Meningkatnya jumlah kabel udara, khususnya dari penyedia layanan telekomunikasi dan listrik, telah menyebabkan polusi visual, potensi bahaya keselamatan, serta inefisiensi infrastruktur kota. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, analisis dokumen kebijakan, dan observasi lapangan secara langsung. Temuan menunjukkan bahwa koordinasi yang efektif antar pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, perusahaan utilitas, dan operator sektor swasta, memainkan peran penting dalam mendukung implementasi kebijakan penataan kabel udara. Dinas SDABMBK menerapkan pendekatan regulatif dan kolaboratif guna meningkatkan kepatuhan serta efektivitas pelaksanaan di lapangan. Namun, terdapat sejumlah tantangan seperti tumpang tindih kewenangan, keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia, serta rendahnya kesadaran publik. Penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan terpadu, sinergi antarlembaga, komitmen politik, dan pemantauan berkelanjutan dalam mewujudkan pengelolaan infrastruktur kota yang aman, tertata, dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Strategi Koordinasi, Kabel Udara, SDABMBK, Infrastruktur Perkotaan, Kota Medan*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

ABSTRAK ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

Latar Belakang Masalah 1

Rumusan Masalah 5

Tujuan Penelitian 5

Manfaat Penelitian 6

Sistematika penulisan 6

BAB II URAIAN TEORITIS **8**

2.1 Konsep Strategi 8

2.1.1 Pengertian Strategi 8

2.1.2 Tujuan Strategi 9

2.1.3 Manfaat Strategi 10

2.2 Konsep Coordinating 10

2.2.1 Pengertian Coordinating 10

2.2.2 Tujuan Coordinating 11

2.2.3 Manfaat Coordinating 11

2.3 Konsep Optimalisasi 12

2.3.1 Pengertian Optimalisasi 12

2.4 Konsep Penataan Kabel Udara 13

2.4.1 Pengertian Penataan Kabel Udara 13

2.5 Indikator Strategi Fungsi Coordinating Dalam Optimalisasi Penataan Kabel Udara 15

BAB III METODE PENELITIAN 17

3.1 Jenis Penelitian 17

3.2 Kerangka Konsep 17

3.3 Definisi Konsep 18

3.4 Kategorisasi Penelitian 19

3.5 Informan/Narasumber 20

3.6 Teknik Pengumpulan Data 23

3.7 Teknik Analisis Data 24

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian 25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 27

4.1 Hasil Penelitian 27

4.2 Deskripsi Narasumber 29

4.3 Deskripsi Hasil Wawancara Berdasarkan Kategorisasi 31

4.3.1 Rencana 31

4.3.2 Tindakan 35

4.3.3 Seni 37

4.3.4 Penyelarasan 40

4.3.5 Sasaran 43

4.3.6 Kegiatan 46

4.3.7 Memaksimalkan 50

4.4 Pembahasan 53

4.4.1 Rencana 53

4.4.2 Tindakan 54

4.4.3 Seni 56

4.4.4 Penyelarasan 57

4.4.5 Sasaran 59

4.4.6 Kegiatan 61

4.4.7 Memaksimalkan 63

BAB V PENUTUP 66

5.1 Simpulan 66

5.2 Saran 70

DAFTAR PUSTAKA 72

LAMPIRAN 75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Kerangka Konsep 18

Gambar 3.2 Peta Lokasi Dinas SDABMBK.....25

Gambar 3.3 Kabel Semrawut Di Kota Medan 34

Gambar 3.4 Before after kabel yang belum tertata dan yang sudah tertata 37

Gambar 3.5 Penataan kabel udara.....46

Gambar 3.6 Penataan kabel sebelum dan sesudah.....49

Gambar 3.7 Kabel yang sudah rapi.....53

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin.....29

Tabel 4.2 Ditribusi Narasumber Berdasarkan Umur.....30

Tabel 4.3 Ditribusi Narasumber Berdasarkan Pekerjaan 30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Lembar Pengesahan
Lampiran II	: Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran III	: Surat Pernyataan
Lampiran IV	: Dokumentasi Hasil Penelitian
Lampiran V	: SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran VI	: SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi
Lampiran VII	: SK-3 Permohonan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran VIII	: SK-4 Undangan Panggilan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran IX	: SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran X	: Surat Keterangan Izin Penelitian
Lampiran XI	: Surat Keterangan Diberi Izin Penelitian
Lampiran XII	: Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran XIII	: Surat LoA KESKAP
Lampiran XIV	: SK-10 Undangan Panggilan Ujian Skripsi
Lampiran XV	: Surat Pernyataan
Lampiran XVI	: Draft Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan terkait dengan penataan kabel udara semakin menjadi perhatian seiring dengan pesatnya perkembangan kebutuhan infrastruktur yang terus berkembang. Dibanyak kota-kota besar yang berada di Sumatera utara, terutama Kota Medan, kabel-kabel udara yang tidak tertata rapi sering kali memperburuk pemandangan perkotaan, menurunkan nilai estetika, dan berpotensi membahayakan warga. Kabel udara yang berantakan dapat menciptakan kesan kota yang tidak tertib dan terkesan kumuh, terutama di jalan-jalan utama yang menjadi wajah kota. Dalam rangka mengatasi persoalan ini, Pemerintah Kota Medan menerbitkan Peraturan Wali Kota Medan Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penataan dan Pengendalian Jaringan Utilitas, sebagai dasar hukum pelaksanaan penataan jaringan kabel dan utilitas lainnya di wilayah kota.

Perwali tersebut memberikan pedoman teknis mengenai tata cara pemasangan, relokasi, dan penataan jaringan utilitas, baik di atas maupun di bawah tanah. Beberapa ketentuan penting dalam Perwali ini antara lain: setiap pemilik jaringan utilitas wajib memiliki izin pemasangan, wajib menyampaikan rencana kerja kepada pemerintah daerah, serta bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengamanan jaringan. Selain itu, Perwali ini mewajibkan pemasangan kabel utilitas secara bawah tanah di kawasan-kawasan tertentu yang telah ditetapkan, serta mengharuskan adanya koordinasi lintas sektor untuk menghindari tumpang tindih pekerjaan dan gangguan layanan publik.

Dinas SDABMBK Kota Medan memiliki peran strategis sebagai koordinator dan pengawas implementasi kebijakan ini di lapangan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya sinergi antarlembaga, keterbatasan sumber daya teknis dan anggaran, serta rendahnya kesadaran dari pemilik jaringan utilitas terhadap kewajiban hukum mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi koordinasi yang efektif, pelibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, serta penguatan sistem pengawasan agar penataan kabel di Kota Medan berjalan sesuai dengan ketentuan Perwali No. 8 Tahun 2019, dan mendukung terciptanya infrastruktur kota yang tertib, aman, dan berkelanjutan Wakil Ketua Komisi IV DPRD Medan, Rudiawan Sitorus, meminta Pemko Medan melalui organisasi perangkat daerah (OPD) terkait segera bertindak mengatasi permasalahan kesemrawutan kabel di Jalan HM Yamin, Medan Perjuangan, Kota Medan. Pasalnya, kondisi kabel tersebut sangat menggangu kenyamanan masyarakat serta merusak estetika Kota Medan sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia. “Dalam video yang viral kemarin kita lihat kabel bergulung-gulung, itu sungguh sangat mengganggu pandangan mata,” ucap Rudiawan Sitorus menjawab wartawan, Senin (13/5/2024). Ia mengungkapkan, adapun semrawutnya kabel-kabel tersebut imbas dari pengerjaan drainase yang berlangsung sejak 2023 lalu.

Kota Medan sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia menghadapi permasalahan kompleks dalam pengelolaan infrastruktur, termasuk penataan kabel udara. Kabel udara yang dipasang secara semrawut di berbagai area kota menjadi pemandangan umum yang tidak hanya merusak estetika perkotaan tetapi juga menimbulkan berbagai risiko.

Kabel yang tidak tertata dengan baik berpotensi menyebabkan kecelakaan, seperti kabel yang putus dan jatuh ke jalan, yang dapat membahayakan pengendara dan pejalan kaki. Selain itu, kabel yang menggantung rendah atau bersilang-silang di atas jalan dapat mengganggu lalu lintas dan kenyamanan masyarakat. Penumpukan kabel udara yang berlebihan di satu titik juga dapat memperburuk kondisi ini, terutama ketika ada cuaca ekstrem seperti angin kencang atau hujan lebat yang dapat merobohkan tiang penyangga kabel. Dalam jangka panjang, hal ini tidak hanya mengancam keselamatan masyarakat tetapi juga menimbulkan masalah biaya perawatan yang tinggi bagi penyedia layanan infrastruktur. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dari Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga, dan Bina Konstruksi (SDABMBK) dalam meningkatkan penataan kabel udara agar lebih tertib, aman, dan estetis.

Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga, dan Bina Konstruksi (SDABMBK) Kota Medan memiliki peran strategis dalam memastikan tata kelola infrastruktur kota yang tertib dan berkelanjutan. Namun, optimalisasi penataan kabel udara memerlukan strategi coordinating yang kuat karena melibatkan koordinasi antar berbagai pemangku kepentingan di dinas tersebut, seperti bidang BINA MARGA, bidang BINA KONTRUKSI, Bidang BINA SDA(sumber daya air) dan BIDANG PERALATAN. Yang terkhusus dengan penataan kabel yaitu bidang BINA KONTRUKSI. Koordinasi yang efektif di antara pihak-pihak ini menjadi tantangan utama dalam mencapai solusi yang terintegrasi. Strategi coordinating menjadi penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan dan program dapat berjalan secara sinergis, efisien, dan sesuai dengan prioritas pembangunan daerah. Koordinasi yang

baik juga diperlukan untuk mengintegrasikan masukan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah, guna meningkatkan kualitas hasil pembangunan.

Melalui strategi coordinating, Dinas SDABMBK diharapkan dapat menjadi penggerak utama dalam menyelaraskan kepentingan semua pihak, memastikan standar penataan yang sesuai, serta menciptakan tata ruang kota yang lebih teratur dan aman. Strategi ini juga penting untuk mendukung visi Kota Medan menjadi kota modern yang berdaya saing dengan infrastruktur yang tertib dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi coordinating Dinas SDABMBK dalam optimalisasi penataan kabel udara di Kota Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan penataan kabel udara dan mendukung pengelolaan infrastruktur yang lebih baik di masa depan.

Penataan kabel udara yang rapi dan teratur memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan kota yang nyaman, aman, dan estetis. Kabel udara yang teratur dapat meningkatkan keindahan visual kota, dan menciptakan lingkungan yang lebih tertib. Dari sisi keamanan, penataan kabel yang baik mengurangi risiko kecelakaan dan gangguan terhadap aktivitas masyarakat sehari-hari. Selain itu, penataan kabel udara yang optimal mendukung efisiensi operasional layanan publik, seperti listrik dan telekomunikasi. Kabel yang terorganisir dengan baik memudahkan perawatan, perbaikan, dan peningkatan layanan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Dengan demikian,

penataan kabel udara tidak hanya penting untuk keindahan kota tetapi juga untuk keberlanjutan dan efisiensi layanan publik.

Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2021 tentang Penataan Kabel Udara. Peraturan ini memberikan pedoman teknis dan administratif terkait penyelenggaraan dan penataan kabel udara yang bertujuan untuk meningkatkan keselamatan, efisiensi, dan estetika tata ruang perkotaan.. Peraturan ini memberikan landasan hukum bagi Dinas SDABMBK untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam menata kabel udara di kota. Penegakan hukum yang konsisten dan pengawasan yang efektif sangat penting untuk memastikan kepatuhan terhadap standar penataan yang ditetapkan. Melalui strategi yang tepat, Dinas SDABMBK diharapkan dapat menciptakan tata kota yang lebih baik dengan kabel udara yang tertata rapi, aman, dan estetis.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui proses penelitian dengan judul **"Strategi Coordinating Dinas SDABMBK Dalam Optimalisasi Penataan Kabel Udara Di Wilayah Kota Medan".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi coordinating dinas SDABMBK dalam optimalisasi penataan kabel udara di wilayah kota medan.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui betapa pentingnya arti tujuan dalam suatu penelitian, maka yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian

ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi coordinating dinas SDABMBK dalam optimalisasi penataan kabel udara di wilayah kota medan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga memperluas wawasan penulis mengenai Strategi Coordinating dinas SDABMBK dalam optimalisasi penataan kabel udara di wilayah kota medan
b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagı mahasiswa untuk penelitian selanjutnya
c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Dinas SDABMBK(sumber daya air bina marga dan bina kontruksi) kota medan

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dilakukan secara sistematis, logis, dan konsisten agar dapat melihat dan mengkaji penelitian ini secara teratur dan sistematis, maka di buat penulisan yang di anggap berkaitan antara satu yang lainnya yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang. Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini, penulis menguraikan teori-teori yang berkaitan Pengertian Actuating.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data. teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil data yang diperoleh dari lapangan sehingga peneliti dapat memberikan interpretasi atas permasalahan yang diteliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran semua hasil yang di teliti.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Konsep Strategi

2.1.1 Pengertian Strategi

Menurut Thariq Riawan, Jamhur Poti, 2024 strategi adalah suatu cara yang dimana digunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi adalah seni dimana melibatkan kemampuan pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien. Strategi ini akan mencakup sejumlah arahan yang menjelaskan bagaimana organisasi akan mencapai tujuan tersebut dan mengarahkannya pada tujuan tersebut untuk mencapai hasil yang diinginkan bentuk-bentuk strategi menjadi empat bagian. Empat bagian ini terdiri dari beberapa hal sebagai berikut:

1) Corporate Strategy (Strategi Organisasi)

2) Program Strategy (Strategi Program

3) Recourse Support Strategy (Strategi Pendukung Sumber Daya)

4) Institusional Strategy (Strategi Kelembagaan)

Menurut Gupita, 2020 Strategi dapat didefinisikan dan dikatakan sebagai suatu bentuk rencana untuk melakukan suatu tindakan-tindakan yang ingin dilakukan. Pada dasarnya, strategi adalah suatu proses merencanakan dan mengelola guna mencapai tujuan untuk dicapai. Oleh karena itu, taktik

membantu mencapai tujuan dan strategi membantu melaksanakan operasional. Jadi, berdasarkan banyaknya definisi strategi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah jenis rencana dan taktik yang dirancang dengan cermat untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan.

Strategi adalah kumpulan tindakan yang mungkin memerlukan sumber daya besar perusahaan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen tingkat atas. Oleh karena itu, strategi adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.(Pratiwi et al., 2024).

2.1.2 Tujuan strategi

Tujuan dari strategi untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode yang sesuai. Pada organisasi yang sedang berjalan realisasi yang efektif dan efisien namun tidak mencapai tujuan organisasi dapat menimbulkan evaluasi terhadap program strategi atau tujuan organisasi. Selanjutnya evaluasi tersebut dapat juga menyebabkan perubahan terhadap program strategi atau tujuan organisasi. Kata strategi merupakan kata sifat yang menjelaskan implementasi strategi.(Sudriamunawar et al., 2021)

Tujuan strategi bertujuan untuk menyediakan arah dan momentumyang di perlakukan untuk menyempurnakan suatu kinerja perencanaan dan Tujuan strategi adalah kekuatan-kekuatan sumber daya, kapabilitas dan kompetensi inti internal untuk mencapai tujuan perusahaan dalamlingkungan persaingan.(Putra et al., 2021)

Terdapat tiga tujuan utama dan syarat tentang strategi yang baik, yakni: memiliki kestabilan, korelasi, dan koheren. Dikatakan baik dari suatu strategi yaitu dapat memberikan kisi-kisi dalam menentukan keputusan yang stabil dari masa ke masa yang dapat terciptanya secara kumulatif dalam mengarah pada tujuan yang diharapkan. Kemudian strategi memberikan mekanisme yang terintegrasi dalam memberikan arah keputusan taktis yang koheren. Di samping itu, strategi hendak memberikan arah yang sejalan antara organisasii intern dan ekstern.(Mustafa & Angga, 2022)

2.1.3 Manfaat strategi

Manfaat strategi adalah sebagai sarana mengkomunikasikan tujuan dan jalan yang hendak ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut kepada pemilik, eksekutif, karyawan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dengan demikian, berbagai pihak tersebut, khususnya yang memiliki kepentingan langsung, dapat lebih memahami peluang dan tantangan.(Sholikhah, 2021)

2.2 Konsep coordinating

2.2.1 Pengertian coordinating

Menurut Nursolih et al., 2024 koordinasi merupakan keperluan untuk setiap organisasi agar setiap karyawan yang bekerja pada bagian-bagian yang telah ditetapkan tidak mengejar kepentingannya sendiri-sendiri. Dengan adanya koordinasi diharapkan adanya penyelarasan secara teratur kegiatankegiatan yang selalu bergantung dari individu-individu untuk mencapai tujuan. Guna memperoleh gambaran yang jelas. Mengenai pengertian koordinasi, akan penulis kemukakan

bahwa koordinasi adalah sinkronisasi (penyelarasan) dari kegiatan usaha secara teratur guna memberikan jumlah waktu dan pengarahan pelaksanaan yang tepat mengakibatkan adanya kegiatan usaha yang selaras (harmonis) dan disatukan untuk suatu tujuan tertentu.

Menurut Lantemona et al., 2018 yang dimaksud dengan koordinasi adalah integrasi dari kegiatan-kegiatan individual dan unit-unit ke dalam satu usaha bersama yaitu bekerja ke arah tujuan bersama. koordinasi adalah proses penyatu - paduan sasaransasaran dan kegiatan-kegiatan dari unit-unit yang terpisah (bagian atau bidang fungsional) dari suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

2.2.2 Tujuan coordinating

Koordinasi bertujuan untuk mengarahkan agar tujuan organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Lebih jauh koordinasi menurut Faizah, 2023 adalah Suatu proses rangkaian kegiatan menghubungi, bertujuan untuk menyelaraskan tiap langkah dan kegiatan dalam organisasi agar tercapai gerak yang cepat untuk mencapai sasaran dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Selain sebagai suatu proses, koordinasi itu dapat juga diartikan sebagai suatu pengaturan yang tertib dari kumpulan/gabungan usaha untuk menciptakan kesatuan tindakan.

2.2.3 Manfaat coordinating

Manfaat koordinasi melibatkan upaya yang teratur dan sejalan untuk mengatur jam kerja, serta menjadikan pedoman bagi karyawan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan target awal yang telah ditetapkan. Sebagai tambahan manfaat

koordinasi juga merupakan proses persamaan persepsi dan peleburan pedoman dan praktik dari unit-unit fungsional yang terpisah, dalam sebuah perusahaan atau organisasi dengan cara yang efisien dan efektif (Aisyah et al., 2023)

2.3 Konsep Optimalisasi

2.3.1 Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilak- sanakan. Menurut Studi et al., 2024 optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Secara umum Optima- lisasi adalah pencarian nilai terbaik yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks.

Berdasarkan pendapat dari Rio Febriant Rizaldy et al., 2024 mengungkapkan bahwa optimalisasi adalah rangkaian dalam mencari solusi yang terbaik, namun tidak selalu hanya keuntungan tertinggi yang dapat dicapai apabila tujuan dari proses pengoptimalan adalah untuk memaksimumkan keutungan dan atau tidak selalu biaya terkecil yang dapat dioptimalkan apabila tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya

Menurut Winardi Akmal, 2021 optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.

2.4 Konsep Penataan Kabel Udara

2.4.1 Pengertian Penataan Kabel Udara

Menurut Imamulhadi, 2021 penataan kabel udara ialah proses pengelolaan dan pengaturan jaringan listrik serta telekomunikasi yang dipasang di atas permukaan tanah menggunakan tiang atau struktur pendukung. Tujuan utama dari penataan ini adalah untuk meningkatkan aspek keselamatan, efisiensi jaringan, serta memperbaiki estetika lingkungan perkotaan.

Proses ini melibatkan berbagai tahap, seperti pemetaan dan inventarisasi, penertiban kabel yang semrawut atau tidak lagi digunakan, serta standarisasi pemasangan agar lebih tertata dan aman. Selain itu, koordinasi antara pemerintah, penyedia layanan listrik dan telekomunikasi, serta masyarakat diperlukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaannya.

Teknologi seperti Geographic Information System (GIS) dan drone dimanfaatkan untuk pemantauan secara real-time, sementara regulasi dan kebijakan teknis diterapkan guna memastikan pemasangan kabel sesuai dengan standar keselamatan serta tidak mengganggu infrastruktur lainnya.

Dalam jangka panjang, penataan kabel udara juga sering dikaitkan dengan rencana transisi ke sistem kabel bawah tanah, yang dianggap lebih aman dan mendukung estetika, terutama di kawasan perkotaan yang padat.

Menurut Sudeska et al., 2023 penataan kabel adalah bagian krusial dalam pengelolaan infrastruktur perkotaan guna mewujudkan jaringan yang tertata, aman, dan efisien. Proses ini didasarkan pada berbagai teori yang berfungsi sebagai

panduan dalam penerapannya agar memenuhi standar keselamatan dan estetika tata kota.

Menurtu Suwitapraja, 2021 Salah satu pendekatan utama dalam penataan kabel adalah teori infrastruktur jaringan, yang menekankan pentingnya perencanaan zonasi agar pemasangan kabel tidak mengganggu fasilitas lain seperti jalan, saluran air, dan bangunan. Selain itu, konsep manajemen utilitas publik juga berperan dalam memastikan koordinasi antara pemerintah, penyedia listrik dan telekomunikasi, serta masyarakat, sehingga proses penataan lebih efektif dan tidak menimbulkan konflik kepentingan.

Dari segi keselamatan, teori ergonomi dan keamanan menjadi landasan dalam penataan kabel untuk mencegah risiko akibat kabel yang menjuntai atau tidak tertata dengan baik. Salah satu solusi yang diterapkan adalah penggunaan sistem kabel bawah tanah atau tiang tunggal, yang tidak hanya mengurangi potensi bahaya tetapi juga meningkatkan ketahanan infrastruktur dalam jangka panjang.

Dalam konteks tata kota, teori estetika perkotaan berkontribusi dalam penataan kabel agar tidak mengganggu keindahan visual lingkungan. Sejalan dengan konsep smart city, keteraturan infrastruktur menjadi bagian penting dalam mewujudkan kota yang modern, nyaman, dan kompetitif.

Efisiensi dan pemeliharaan juga merupakan faktor utama dalam penataan kabel. Dengan dukungan teknologi seperti GIS (Geographic Information System) dan drone, pemetaan serta pemantauan kabel dapat dilakukan secara real-time, mempermudah proses inspeksi dan perbaikan. Selain itu, regulasi yang ketat dalam

teori kebijakan publik memastikan bahwa setiap pemasangan kabel sesuai dengan standar teknis serta memiliki mekanisme pengawasan yang transparan.

Melalui penerapan teori-teori ini secara komprehensif, penataan kabel tidak hanya menjadi solusi teknis semata, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih aman, tertata, dan sejalan dengan perkembangan perkotaan modern.

Menurut pengelolaan infrastruktur kota mencakup penataan kabel udara dengan tujuan meningkatkan keamanan, efisiensi layanan, dan keindahan lingkungan. Ia menegaskan bahwa keberhasilan program ini sangat bergantung pada koordinasi yang baik antara pemerintah, penyedia layanan, dan masyarakat.

2.5 Indikator Strategi Coordinating Dalam Optimalisasi Penataan Kabel Udara

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak sebagaimana dikemukakan oleh (Gupita, 2020), (Nursolih et al., 2024), (Akmal, 2021) yaitu :

a. Rencana adalah proses menyusun langkah-langkah atau strategi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Rencana bersifat konseptual dan memberikan arah bagi tindakan yang akan diambil.
b. Tindakan adalah pelaksanaan nyata dari rencana yang telah disusun, berupa aktivitas atau upaya untuk mencapai tujuan.
c. Seni adalah keahlian, cara, atau teknik kreatif dalam melakukan sesuatu agar mencapai hasil yang optimal. Seni juga mencakup kemampuan beradaptasi dan inovasi dalam pelaksanaan tugas.

d. Penyelarasan adalah proses menyatukan atau menyesuaikan berbagai elemen atau komponen agar bekerja harmonis dan tidak saling bertentangan dalam mencapai tujuan.
e. Sasaran adalah tujuan spesifik yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan atau usaha. Sasaran biasanya lebih terukur dan berjangka pendek dibandingkan dengan visi atau misi.
f. Kegiatan adalah serangkaian aktivitas atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.
g. Memaksimalkan adalah upaya untuk mengoptimalkan potensi atau hasil dari suatu kegiatan atau sumber daya yang ada.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif. Dimana metode penelitian deskriptif menekankan pada penelitian observasi di lapangan, wawancara, dan juga data maupun dokumen yang dapat dianalisa secara non statistik, untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Menurut Nurkholizah & Saputra, 2024 Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berupaya mendeskripsikan dan menafsirkan objek apa adanya. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena apa adanya, mengenai permasalahan berupa fakta-fakta terkini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data mengenai masalah yang diteliti, dengan cara mengumpulkan dan mengevaluasi data yang terukur dan dapat diverifikasi seperti hasil wawancara dan data atau dokumen yang tercatat. Sumber pada penelitian ini didapatkan melalui data primer serta data sekunder.

3.2 Kerangka Konsep

Berdasarkan keterangan di atas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

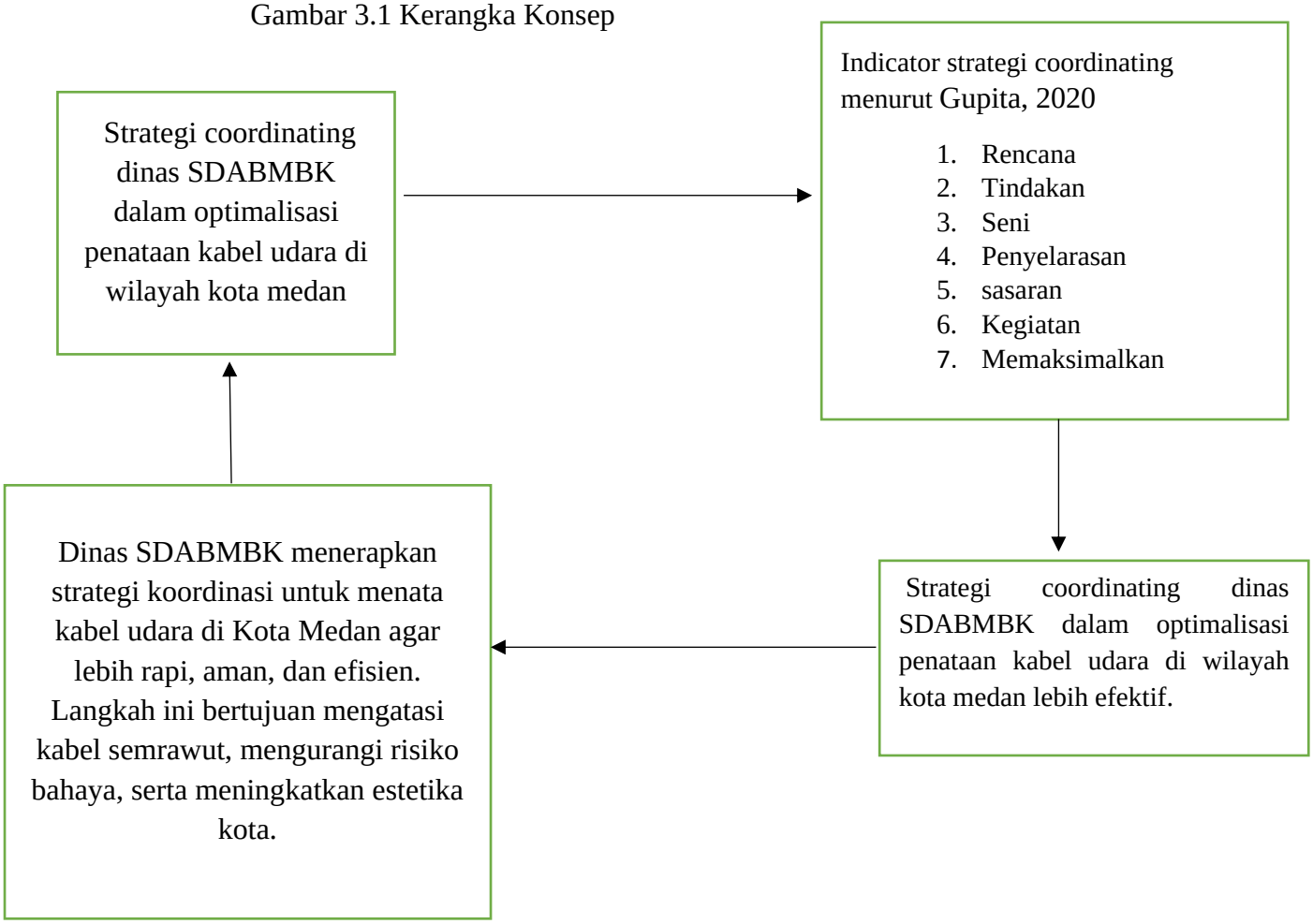

3.3 Definisi Konsep

a) Strategi adalah seni dimana melibatkan kemampuan pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien. Strategi juga adalah kumpulan tindakan yang mungkin memerlukan sumber daya besar perusahaan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen tingkat atas. Oleh karena itu, strategi adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.

b) Koordinasi merupakan keperluan untuk setiap organisasi agar setiap karyawan yang bekerja pada bagian-bagian yang telah ditetapkan tidak mengejar kepentingannya sendiri-sendiri. Dengan adanya koordinasi diharapkan adanya penyelarasan secara teratur kegiatan kegiatan yang selalu bergantung dari individu-individu untuk mencapai tujuan guna memperoleh gambaran yang jelas. Koordinasi bertujuan untuk mengarahkan agar tujuan organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya

c) Optimalisasi adalah rangkaian dalam mencari solusi yang terbaik, namun tidak selalu hanya keuntungan tertinggi yang dapat dicapai apabila tujuan dari proses pengoptimalan adalah untuk memaksimumkan keutungan dan atau tidak selalu biaya terkecil yang dapat dioptimalkan apabila tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya.

d) Penataan Kabel Udara adalah bagian dari pengelolaan infrastruktur perkotaan yang bertujuan untuk meningkatkan keselamatan, efektivitas layanan, dan estetika lingkungan. Keberhasilan program ini bergantung pada sinergi antara pemerintah, penyedia layanan, dan masyarakat dalam proses pelaksanaannya.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Dalam penelitian ini melihat Strategi coordinating melalui penjabaran kategorisasi penelitian. Adapun kategorisasi penelitian ini berdasarkan teori diantaranya :

a. Rencana adalah proses menyusun langkah-langkah atau strategi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Rencana bersifat konseptual dan memberikan arah bagi tindakan yang akan diambil.
b. Tindakan adalah pelaksanaan nyata dari rencana yang telah disusun, berupa aktivitas atau upaya untuk mencapai tujuan.
c. Seni adalah keahlian, cara, atau teknik kreatif dalam melakukan sesuatu agar mencapai hasil yang optimal. Seni juga mencakup kemampuan beradaptasi dan inovasi dalam pelaksanaan tugas.
d. Penyelarasan adalah proses menyatukan atau menyesuaikan berbagai elemen atau komponen agar bekerja harmonis dan tidak saling bertentangan dalam mencapai tujuan.
e. Sasaran adalah tujuan spesifik yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan atau usaha. Sasaran biasanya lebih terukur dan berjangka pendek dibandingkan dengan visi atau misi.
f. Kegiatan adalah serangkaian aktivitas atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.
g. Memaksimalkan adalah upaya untuk mengoptimalkan potensi atau hasil dari suatu kegiatan atau sumber daya yang ada.

3.5 Informan/Narasumber

Menurut Hutapea et al., 2021, pengertian informan penelitian adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang diangkat.

Informan atau narasumber adalah individu yang memberikan informasi, data, atau pandangan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, atau keahliannya terkait suatu topik tertentu. Istilah informan biasanya digunakan dalam konteks penelitian, terutama penelitian kualitatif, di mana individu tersebut menyediakan data berdasarkan pengalaman langsung atau keterlibatan dalam suatu fenomena. Sementara itu, narasumber lebih sering digunakan dalam konteks formal, seperti wawancara media, seminar, atau diskusi publik, di mana orang yang dianggap memiliki keahlian atau otoritas dalam bidang tertentu memberikan penjelasan atau pandangan profesional. Kedua istilah ini menggambarkan peran penting seseorang sebagai sumber informasi yang relevan dan valid.

Dalam penelitian ini, narasumber adalah orang-orang yang memberikan informasi kepada peneliti dan orang-orang yang dapat memahami atau mengetahui tentang Optimalisasi Penataan Kabel Udara Di Wilayah Kota Medan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan individu sebagai referensi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif ini. Adapun narasumber dari penelitian ini adalah :

Dinas SDABMBK (Sumber Daya Air Bina Marga Dan Bina Kontruksi) Kota Medan

1. Nama : Dorlima Siahaan,SE,MM

   Umur : 44 Tahun

   Nip : 198101282010012018

   Jabatan : Ketua Tim Kerja Lingkup Pengaturan Jasa Kontruksi

Pangkat : Penata Tk.I (III/D)

Dinas SDABMBK Kota Medan

2. Nama : Ahmad Saipuddin Zuhri Harahap,ST

Umur : 40 Tahun

Nip : 198308022015031004

Jabatan : Ketua Tim Kerja Lingkup Pemberdayaan Jasa Kontruksi

Pangkat : Penata (III/C)

Dinas SDABMBK Kota Medan

3. Nama : Endri Astuti

Umur : 55 Tahun

Jabatan : Masyarakat / informan yang memberikan informasi berdasarkan pengamatan langsung dalam kehidupan sehari hari

Dinas SDABMBK Kota Medan

4. Nama : Robert Marpaung

Umur : 62 Tahun

Jabatan : Masyarakat / informan yang memberikan informasi berdasarkan pengamatan langsung dalam kehidupan sehari hari

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Menurut Izharsyah, 2022 Pendekatan Deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

1. Data Primer

a. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diteliti. Penggunaan metode observasi untuk memperoleh informasiinformasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Teknik ini digunakan oleh penulis untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab baik secara face to face maupun menggunakan pesawat telepon, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi. Wawancara atau percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pihak yang meng- interview dan pihak yang memberikan jawaban. Menurut Moleong dalam buku Haris Herdiansyah yang berjudul metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial (2012:118), wawancara adalah

percakapan yang dilakukan oleh dua pihak. Yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

2. Data Sekunder

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berbentuk tulisan misalnya buku, catatan harian, majalah, peraturan-peraturan, sejarah kehidupan (life story), notulen rapat, biografi dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas dalam artian penulis hanya mempersiapkan pokok-pokok masalah yang dipertanyakan dalam pertanyaan pihak yang diwawancarai. Interview dalam penelitian ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang valid tentang strategi coordinating dinas SDABMBK dalam optimalisasi penataan kabel udara di wilayah kota medan

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan kritis dalam proses penelitian yang melibatkan pengolahan dan interpretasi data yang telah dikumpulkan. Sina, 2024 memberikan pandangan tentang pengertian analisis data, menyatakan bahwa "analisis data adalah proses merinci, memeriksa, dan menginterpretasi data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna. Dengan kata lain, analisis data tidak hanya tentang menyajikan angka-angka, tetapi juga menggali makna di baliknya.

Terdapat beberapa pendekatan dalam analisis data, terutama tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Secara teknis, analisa data yang akan di lakukan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini adalah:

1. Mencatat data: Peneliti mencatat data-data penting seputar penelitian yang mengandung informasi penting maupun informasi pendukung, bisa berupa data mentah, konsep, ataupun informasi lainnya yang menurut peneliti masih ada keterkaitan dengan penelitian ini.
2. Menggunakan dan menyusun data: Peneliti mengumpulkan berbagai data yang telah diterima serta menyusunnya menjadi suatu analisa penelitian untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah kantor dinas SDABMBK (Dinas sumber daya air bina marga dan bina kontruksi) JL. Pinang baris No.114, Lalang, Kecamatan medan sunggal, Kota medan, Sumatra utara 20127

a. Peta Lokasi

Gambar 3.2 Peta Lokasi Dinas SDABMBK

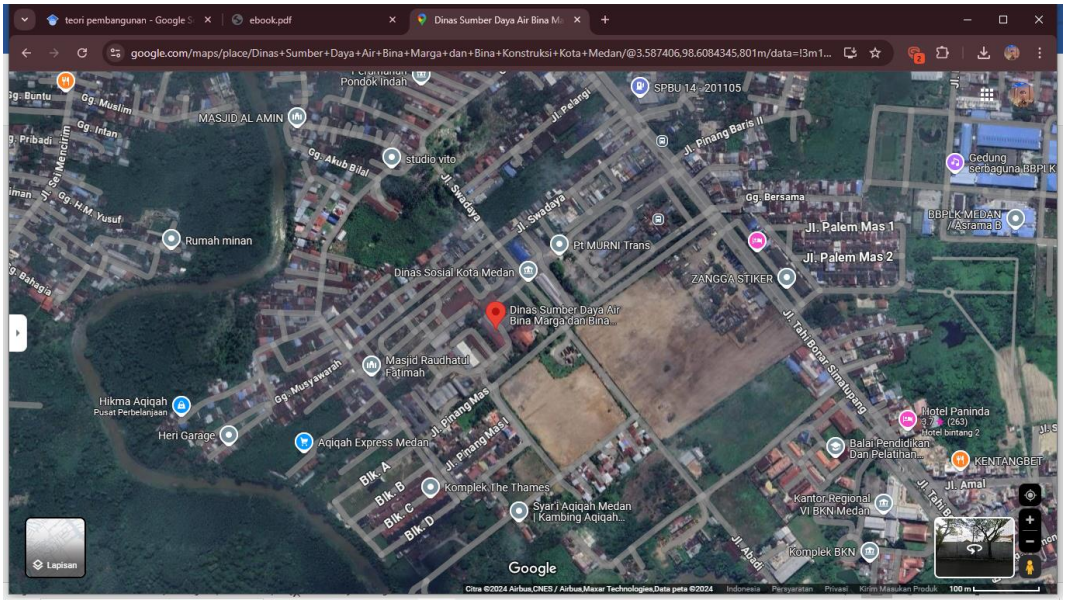

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 24 februari sampai dengan 20 maret 2025.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menyajikan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dengan pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh dengan cara tanya jawab atau wawancara dengan narasumber yang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi atau jawaban yang tepat dan akurat, yang mana wawancara ini dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan kepada narasumber dan dari kemudian disimpulkan. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai teknik utama untuk mengumpulkan data yang mendalam dan menyeluruh. Pendekatan yang diterapkan adalah wawancara semi-terstruktur, di mana telah disiapkan pedoman pertanyaan sebelumnya. Namun, metode ini tetap memberikan keleluasaan dalam mengeksplorasi informasi lebih lanjut sesuai dengan dinamika yang berkembang selama wawancara berlangsung.

Untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian, pemilihan narasumber dilakukan berdasarkan sejumlah kriteria tertentu. Narasumber yang dipilih adalah individu yang memiliki kapasitas, otoritas, serta pengalaman atau wawasan mendalam terkait dengan topik yang diteliti. Selain itu, mereka harus memiliki keterlibatan langsung dalam fenomena yang dikaji agar dapat menyampaikan informasi yang sesuai dengan fakta di lapangan. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa narasumber dari perspektif berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih luas dan komprehensif.

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung atau melalui media komunikasi lain, seperti telepon atau video call, jika pertemuan tatap muka tidak memungkinkan. Sebelum wawancara, dilakukan tahap persiapan yang mencakup penyusunan daftar pertanyaan terbuka agar narasumber dapat memberikan jawaban yang lebih eksploratif. Selain itu, uji coba pertanyaan dilakukan dengan individu yang relevan untuk memastikan pertanyaan mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan wawancara juga disesuaikan dengan karakteristik narasumber agar proses komunikasi berjalan dengan baik.

Selama wawancara berlangsung, tahap awal diawali dengan perkenalan serta penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman yang telah disiapkan, tetapi tetap memberikan ruang bagi pendalaman jawaban. Agar tidak ada informasi yang terlewat, wawancara didokumentasikan melalui pencatatan dan perekaman, tentunya dengan persetujuan dari narasumber. Setelah wawancara selesai, peneliti menyampaikan rangkuman singkat mengenai poin-poin utama yang telah dibahas, kemudian melakukan konfirmasi ulang kepada narasumber untuk memastikan akurasi informasi yang diperoleh. Sebagai bentuk apresiasi, peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih atas partisipasi narasumber dalam penelitian ini.

Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan. Data yang telah direkam kemudian ditranskripsi ke dalam bentuk teks untuk mempermudah analisis lebih lanjut. Selanjutnya, dilakukan proses koding dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema atau kategori yang relevan

dengan penelitian. Kemudian, hasil wawancara diinterpretasikan dengan membandingkan berbagai jawaban dari narasumber dan menghubungkannya dengan teori maupun temuan sebelumnya. Untuk memastikan keakuratan data, dilakukan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara dengan sumber lain, seperti dokumen, observasi, atau wawancara tambahan dengan narasumber lainnya.

4.2 Deskripsi Narasumber

Adapun deskripsi narasumber untuk mendukung perolehan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Distribusi Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, narasumber dikelompokkan hanya menjadi dua yaitu narasumber berjenis kelamin laki-laki dan berjenis kelamin perempuan.

Pada tabel berikut disajikan frekuensi untuk masing-masing kategori :

Tabel 4.1 Distribusi Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi
Laki-laki	2
Perempuan	2
Jumlah	4

Sumber : Data Wawancara Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas narasumber dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki dengan frekuensi sebanyak 2 orang begitu halnya dengan frekuensi perempuan sebanyak 2 orang.

1. Distribusi Narasumber Berdasarkan Umur

Berdasarkan umur, narasumber dikelompokkan menjadi 3 kelompok umur yaitu narasumber dengan umur 44 tahun, umur 55 tahun dan 62 tahun. Pada tabel dibawah ini disajikan frekuensi untuk masing-masing kategori umur :

Tabel 4.2 Ditribusi Narasumber Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi
40-44 Tahun	2
55 Tahun	1
62 Tahun	1
Jumlah	4

Sumber : Data Wawancara Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas narasumber berumur 40-44 tahun dengan frekuensi sebanyak 2 orang, 55 tahun dengan frekuensi sebanyak 1 orang. Dan yang lainnya dengan umur 62 tahun dengan frekuensi sebanyak 1 orang.

2. Distribusi Narasumber Berdasarkan Pekerjaan

Narasumber yang diwawancarai di kategorikan berdasarkan pekerjaan yang dimilikinya. Pekerjaan narasumber terdiri dari dua kelompok pekerjaan yaitu pegawai negeri sipil, wiraswasta. Pada tabel dibawah ini akan dijelaskan frekuensi untuk masing-masing kategori sebagai berikut :

Tabel 4.3 Ditribusi Narasumber Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi
Pegawai Negeri Sipil	2
Wiraswasta	2
Jumlah	4

Sumber : Data Wawancara Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas narasumber bekerja sebagai pegawai negeri sipil dengan frekuensi 2 dan wiraswasta dengan frekuensi 2 orang.

4.3 Deskripsi Hasil Wawancara Berdasarkan Kategorisasi

4.3.1 Rencana

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa 4 Maret 2025 Pukul 09.45 WIB dengan Ibu Dorlima Siahaan, S.E,M.M. beliau menyatakan bahwa mulai menerapkan sistem kabel bawah tanah di area-area padat dan strategis. Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan, teknologi modern juga mulai diimplementasikan dalam bentuk sistem pemantauan real-time serta pengembangan aplikasi pelaporan yang memungkinkan masyarakat berkontribusi dalam pemantauan kondisi kabel udara. Selain itu, Dinas Sumber Daya Air Bina Marga Bina Konstruksi (SDABMBK) juga berupaya memperkuat kolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta untuk mendorong investasi dalam pengembangan infrastruktur kabel yang lebih aman dan tertata.

Pada tahap secara bertahap di seluruh wilayah Kota Medan, terutama di pusat ekonomi dan daerah pemukiman padat. Langkah ini diiringi dengan pemeliharaan

infrastruktur yang berkelanjutan, memastikan bahwa semua kabel baik yang ada di bawah tanah maupun yang masih tersisa di udara dikelola dengan baik dan sesuai standar. Pada akhirnya, strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat, mengurangi gangguan akibat kabel semrawut, serta menciptakan ruang publik yang lebih tertata, aman, dan modern.

Penataan kabel udara di Kota Medan dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sistematis, dimulai dari studi awal untuk mengidentifikasi permasalahan, dilanjutkan dengan koordinasi lintas sektoral dengan berbagai pihak terkait. Pelaksanaan rencana ini dilakukan secara bertahap dan diawasi secara ketat, dengan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitasnya. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk menciptakan infrastruktur kabel udara yang lebih rapi, lebih aman, dan lebih efisien, mengurangi potensi bahaya, dan meningkatkan estetika kota. Dengan strategi yang terkoordinasi dengan baik, diharapkan Kota Medan akan memiliki sistem infrastruktur kabel udara yang lebih modern dan terintegrasi yang mendukung program smart city, sehingga dapat meningkatkan kualitas tata kota secara keseluruhan.

Penataan kabel udara di Kota Medan yang direncanakan oleh pemerintah merupakan langkah positif yang patut didukung. Rencana ini tidak hanya akan meningkatkan estetika kota, tetapi juga meningkatkan keamanan dan kenyamanan masyarakat. Banyak warga yang merasa kondisi kabel udara saat ini terlihat semrawut, bahkan ada yang menjuntai rendah hingga membahayakan pengguna jalan. Dengan upaya perapihan ini, diharapkan Kota Medan menjadi lebih tertata dan modern.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa 4 Maret 2025 Pukul 14.00 WIB dengan Bapak Robert Marpaung dan Ibu Endri Astuti yang merupakan masyarakat, mereka menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya, masyarakat juga merasakan beberapa tantangan. Salah satunya adalah proses pengerjaan yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, terutama jika ada pemindahan kabel atau penggalian untuk pemasangan kabel bawah tanah. Selain itu, kurangnya koordinasi antara berbagai pihak terkait terkadang menyebabkan penataan berjalan lambat atau tidak merata di semua wilayah. Masyarakat juga mengkhawatirkan adanya pemadaman listrik atau gangguan pada jaringan telekomunikasi selama proses penataan ulang berlangsung.

Meski begitu, manfaat dari penataan kabel udara diyakini sangat besar dalam meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan. Kabel yang lebih tertata akan mengurangi risiko kecelakaan, memperbaiki lanskap kota, dan menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan aman. Selain itu, dengan sistem infrastruktur yang lebih baik, diharapkan tidak ada lagi kabel yang mudah rusak atau terputus saat terjadi cuaca ekstrem. Dengan demikian, jika proses ini dilakukan secara bertahap dengan perencanaan yang matang, hasilnya akan membawa dampak positif yang signifikan bagi warga Medan.

Dinas Sumber Daya Air Bina Marga Bina Konstruksi (SDABMBK) Kota Medan telah meluncurkan Program Medan Rapi Tanpa Kabel (Merata) sebagai langkah strategis dalam menata kabel udara di wilayah Kota Medan. Program ini bertujuan untuk merelokasi kabel-kabel yang sebelumnya tergantung di udara ke

dalam tanah, sehingga dapat meningkatkan keindahan kota sekaligus menjamin keselamatan masyarakat.

Pelaksanaan program ini dimulai pada tahun 2022 dengan pengerjaan di Jalan Sudirman, di mana kabel-kabel yang sebelumnya terpasang di udara dipindahkan ke bawah tanah. Dengan demikian, tiang dan kabel yang mengganggu pemandangan tidak lagi terlihat. Kepala Dinas SDABMBK, Topan Obaja Putra Ginting, menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan bagian dari upaya perbaikan Sarana Jaringan Utilitas Terpadu (SJUT).

Pada tahun 2023, program Merata direncanakan untuk diperluas ke 18 ruas jalan lainnya di Kota Medan. Melalui langkah ini, diharapkan Kota Medan dapat terbebas dari tiang dan kabel udara, sehingga estetika perkotaan semakin meningkat. Dengan adanya program Merata, Dinas SDABMBK terus berupaya menciptakan lingkungan perkotaan yang lebih tertata, aman, dan nyaman bagi masyarakat. Melalui koordinasi yang baik serta perencanaan yang matang, program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas infrastruktur sekaligus memperindah wajah Kota Medan secara keseluruhan.

Gambar 3.3 Kabel Semrawut Di Kota Medan

4.3.2 Tindakan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa 4 Maret 2025 Pukul 09.45 WIB dengan Ibu Dorlima Siahaan, S.E,M.M. beliau menyatakan bahwa salah satu langkah pertama yang telah direalisasikan adalah pemetaan dan inventarisasi kabel udara, yang mencakup identifikasi kabel yang tidak terorganisir, berpotensi berbahaya, atau tidak lagi digunakan. Proses ini memungkinkan pemerintah memiliki data yang lebih akurat sebagai dasar untuk menyusun strategi.

Selain itu, koordinasi aktif dengan penyedia layanan seperti PLN dan perusahaan telekomunikasi juga dilakukan. Hasil dari koordinasi ini antara lain adalah pengembangan mekanisme penghapusan kabel yang sudah tidak terpakai serta kesepakatan standar pengelolaan kabel yang lebih baik. Selain itu, sosialisasi kepada masyarakat juga terus digalakkan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya melaporkan kabel-kabel yang bermasalah dan mendukung kebijakan pemerintah dalam upaya penataan infrastruktur perkotaan.

Dari semua upaya yang telah dilakukan, koordinasi dengan penyedia layanan utilitas memiliki pengaruh paling besar dalam mewujudkan perubahan yang nyata. Hal ini dikarenakan peran utama mereka dalam pemasangan dan pengelolaan kabel udara. Dengan adanya kesepakatan bersama antara pemerintah dan pihak-pihak terkait, proses pemindahan, perapihan, dan penyesuaian sistem kabel dapat dilakukan dengan lebih efektif dan sistematis. Keberhasilan langkah ini juga mempercepat implementasi solusi jangka panjang, seperti pembangunan infrastruktur kabel bawah tanah di beberapa titik strategis.

Untuk memastikan setiap tindakan yang dilakukan tetap sesuai dengan rencana awal, dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap kemajuan yang dicapai. Setiap tahapan pelaksanaan diawasi secara ketat, baik melalui inspeksi lapangan maupun penggunaan teknologi pemantauan berbasis data. Selain itu, koordinasi lintas sektoral terus diperkuat agar setiap perubahan atau kendala yang muncul dapat segera disesuaikan tanpa menyimpang dari tujuan utama. Dengan pendekatan ini, diharapkan seluruh strategi yang telah dirancang dapat berjalan sesuai harapan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi Kota Medan dan masyarakatnya.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa 4 Maret 2025 Pukul 14.00 WIB dengan Bapak Robert Marpaung dan Ibu Endri Astuti yang merupakan masyarakat, mereka menyatakan bahwa beberapa warga mungkin telah memperhatikan tindakan nyata pemerintah dalam merapikan kabel udara di daerah tempat tinggal mereka. Ada yang memperhatikan bahwa beberapa kabel yang sebelumnya semrawut sudah mulai ditata ulang, atau bahkan dipindahkan ke dalam saluran bawah tanah di beberapa titik strategis. Namun, ada juga yang merasa bahwa upaya tersebut belum merata dan masih terbatas di beberapa daerah saja.

Terkait langkah-langkah yang telah dilakukan, beberapa pihak menilai masih perlu ditingkatkan lagi. Meskipun sudah ada upaya untuk memangkas atau menata ulang kabel-kabel yang menjuntai, namun beberapa titik masih terlihat tidak rapi, bahkan berpotensi membahayakan. Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan adalah percepatan pekerjaan agar tidak hanya terfokus di pusat kota, tetapi juga menjangkau daerah pemukiman dan kawasan padat penduduk. Selain itu,

koordinasi antara pemerintah, penyedia jasa telekomunikasi dan PLN juga harus dioptimalkan agar penataan ini dapat berjalan dengan lancar tanpa menimbulkan gangguan jaringan listrik maupun komunikasi bagi warga.

Terkait harapan ke depan, masyarakat menginginkan pemerintah lebih serius menangani penataan kabel udara secara menyeluruh. Mereka berharap adanya rencana jangka panjang yang tidak hanya meningkatkan estetika kota, tetapi juga menjamin keamanan dan kenyamanan lingkungan. Selain itu, sosialisasi dan pelibatan masyarakat dalam proses ini juga diharapkan dapat dimaksimalkan, sehingga warga dapat turut mengawasi dan melaporkan kondisi kabel yang berpotensi membahayakan. Dengan adanya tindak lanjut yang jelas dan terencana, maka penataan kabel udara di Kota Medan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

Gambar 3.4 Before after kabel yang belum tertata dan yang sudah tertata

4.3.3 Seni

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa 4 Maret 2025 Pukul 09.45 WIB dengan Ibu Dorlima Siahaan, S.E,M.M. beliau menyatakan

bahwa dalam proses koordinasi dan strategi penataan kabel udara di Kota Medan, beberapa metode unik dan kreatif telah diterapkan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutannya. Salah satu metode yang digunakan adalah “zonasi kabel”, di mana area-area tertentu dikelompokkan berdasarkan tingkat prioritas penataan. Sebagai contoh, distrik pusat bisnis dan jalan utama menjadi prioritas utama untuk merapikan kabel atau bahkan undergrounding, sementara area perumahan memiliki pendekatan yang lebih bertahap dengan standar perapihan kabel udara yang ketat.

Selain itu, konsep “sistem satu tiang”, yaitu penggunaan satu tiang bersama untuk berbagai jenis kabel (listrik, telekomunikasi, dan internet), diterapkan untuk mengurangi kepadatan tiang dan mencegah kabel menjuntai. Metode ini tidak hanya meningkatkan keamanan, tetapi juga secara signifikan meningkatkan estetika perkotaan.

Dalam menghadapi berbagai tantangan di lapangan, metode khusus dan inovatif digunakan untuk mengatasi masalah teknis. Salah satunya adalah penerapan teknologi pemetaan digital berbasis GIS (Geographic Information System) yang memungkinkan pemantauan secara real-time terhadap kondisi kabel udara di seluruh kota. Dengan sistem ini, titik-titik kabel yang bermasalah dapat terdeteksi lebih cepat, sehingga memungkinkan tindakan perbaikan atau penataan ulang yang lebih efisien. Selain itu, penggunaan drone inspeksi juga diimplementasikan untuk memeriksa kondisi kabel di area yang sulit dijangkau, sehingga mempercepat proses identifikasi masalah tanpa mengganggu aktivitas masyarakat di bawahnya.

Untuk menciptakan solusi yang tidak hanya berfungsi dengan baik namun juga memiliki tampilan yang menarik, pemerintah berkolaborasi dengan arsitek kota dan desainer infrastruktur untuk menyelaraskan penataan kabel dengan estetika kota. Beberapa pendekatan yang dilakukan antara lain penggunaan tiang kabel dengan desain minimalis dan warna yang seragam, pemasangan kabel yang lebih tertata dengan sistem pengikat yang modern, serta penggunaan teknologi ducting bawah tanah yang terintegrasi dengan elemen lanskap kota. Dengan pendekatan ini, selain meningkatkan efisiensi dan keamanan, tata ruang kota yang lebih rapi dan estetis dapat diwujudkan sehingga mendukung visi Kota Medan sebagai kota yang modern dan nyaman bagi masyarakat.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa 4 Maret 2025 Pukul 14.00 WIB dengan Bapak Robert Marpaung dan Ibu Endri Astuti yang merupakan masyarakat, mereka menyatakan bahwa Setelah penataan tersebut, sebagian besar masyarakat menilai bahwa desain dan tata letak kabel udara kini terlihat lebih rapi dari sebelumnya. Kabel-kabel yang sebelumnya menggantung asal-asalan dan tampak berantakan kini lebih tertata rapi sehingga memberikan kesan yang lebih sedap dipandang. Namun, di beberapa tempat masih terdapat kabel-kabel yang tampak menggantung tidak beraturan atau menumpuk, sehingga masih diperlukan pembenahan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang maksimal.

Keindahan tata kota dinilai sangat penting dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat. Tata kota yang tertata dengan baik tidak hanya meningkatkan estetika lingkungan, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih nyaman dan aman. Dengan kabel udara yang tertata rapi atau bahkan dipindahkan ke bawah tanah, kota dapat

terlihat lebih modern dan mendukung program smart city. Selain itu, lingkungan yang lebih rapi juga dapat meningkatkan nilai properti, kenyamanan masyarakat, serta daya tarik bagi wisatawan dan investor.

Ada beberapa hal yang menurut masyarakat masih dapat diperbaiki dalam penataan kabel udara agar lebih selaras dengan pemandangan Kota Medan. Salah satunya adalah percepatan penerapan sistem kabel bawah tanah di lokasi-lokasi strategis, terutama di jalan protokol dan kawasan wisata. Selain itu, penggunaan tiang kabel dengan desain yang lebih estetis atau material yang lebih awet juga bisa menjadi solusi agar tetap menyatu dengan keindahan kota. Masyarakat juga berharap agar ada standar desain yang diterapkan secara konsisten, sehingga tidak ada lagi kabel yang terlihat kusut atau menumpuk di satu titik. Dengan adanya pembenahan tersebut, diharapkan wajah Kota Medan bisa semakin cantik dan nyaman bagi semua.

4.3.4 Penyelarasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa 4 Maret 2025 Pukul 09.45 WIB dengan Ibu Dorlima Siahaan, S.E,M.M. beliau menyatakan bahwa dalam dalam upaya menyelaraskan kepentingan berbagai pihak, tim menerapkan pendekatan kolaboratif dan komunikasi intensif untuk memastikan bahwa masing-masing pemangku kepentingan, seperti instansi terkait, penyedia layanan telekomunikasi, PLN, dan masyarakat, memiliki pemahaman yang sama terhadap tujuan penataan kabel udara. Forum koordinasi rutin menjadi salah satu strategi utama, di mana perwakilan dari masing-masing pihak terlibat dalam diskusi

rutin untuk membahas kendala, menyusun solusi bersama, dan menentukan langkah-langkah teknis yang dapat dilaksanakan secara efektif. Selain itu, dibuat pula kesepakatan bersama mengenai standar dan regulasi teknis yang mengikat semua pihak, sehingga proses penataan dapat berjalan lebih terstruktur dan tidak menimbulkan konflik kepentingan.

Dalam proses ini, tentu saja ada beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah perbedaan prioritas dan kepentingan antar pemangku kepentingan. Misalnya, penyedia layanan telekomunikasi mungkin lebih fokus pada efisiensi biaya pemasangan, sementara pemerintah lebih mengutamakan aspek estetika dan keamanan kota. Untuk mengatasi hal tersebut, tim menerapkan pendekatan win-win solution, di mana solusi yang diambil harus menguntungkan semua pihak, seperti pemberian insentif bagi penyedia layanan yang berkomitmen mengikuti standar penataan kabel yang telah disepakati. Selain itu, tantangan teknis di lapangan seperti sulitnya relokasi kabel di wilayah padat penduduk dapat diatasi dengan pemetaan yang lebih detail dan penerapan teknologi modern seperti sistem saluran modular yang memungkinkan kabel tersusun lebih rapi tanpa mengganggu fasilitas lainnya.

Koordinasi antar instansi dalam penataan kabel udara memegang peranan yang krusial, karena tanpa adanya keselarasan dalam perencanaan dan pelaksanaan, hasil yang dicapai bisa jadi tidak efektif bahkan menimbulkan permasalahan baru. Misalnya, apabila tidak ada koordinasi yang baik antara pemerintah daerah dengan penyedia layanan, bisa jadi kabel yang sudah tertata rapi bisa jadi kembali berantakan akibat pemasangan baru yang tidak terkontrol. Oleh karena itu,

sinkronisasi regulasi, monitoring bersama, dan pengawasan yang ketat dalam pelaksanaan di lapangan menjadi faktor kunci dalam menjamin keberhasilan strategi ini. Dengan adanya koordinasi yang baik, Kota Medan dapat memiliki infrastruktur kabel yang lebih tertata, aman, dan estetis, sekaligus meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi masyarakat.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 4 Maret 2025 pukul 14.00 WIB dengan Bapak Robert Marpaung dan Ibu Endri Astuti yang merupakan warga masyarakat menyatakan bahwa sebagian dari masyarakat menilai bahwa koordinasi antara Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga, dan Jasa Konstruksi (SDABMBK) dengan pihak terkait seperti PLN dan penyedia layanan jaringan seperti IndiHome dalam penataan kabel udara sudah mulai terlihat, meskipun masih terdapat beberapa kendala di lapangan. Di beberapa wilayah sudah dilakukan upaya-upaya merapikan kabel-kabel yang berantakan, termasuk memindahkan atau merapikan kabel-kabel yang tidak terpakai. Namun masih terdapat beberapa titik kabel masih menumpuk dan kurang tertata dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa koordinasi masih dapat ditingkatkan agar lebih efektif.

Terkait kerja sama antar semua pihak yang terlibat, masyarakat memiliki pandangan yang beragam. Ada yang menilai koordinasi sudah berjalan cukup baik, terutama di lokasi-lokasi strategis yang sudah mengalami perbaikan. Namun, ada pula yang menilai komunikasi dan kerja sama antar instansi masih perlu diperkuat. Misalnya, masih sering terjadi kabel yang dipotong atau dibiarkan begitu saja tanpa ada tindak lanjut yang jelas, yang menandakan belum optimalnya sistem pengawasan dan pelaksanaan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih

erat dan tindakan yang lebih terkoordinasi agar hasilnya lebih merata di seluruh wilayah.

Agar masyarakat lebih terlibat dalam proses penataan kabel udara, ada beberapa saran yang dapat dilaksanakan. Salah satunya adalah dengan memperbanyak sosialisasi kepada warga tentang pentingnya penataan kabel udara dan bagaimana mereka dapat berkontribusi, misalnya dengan melaporkan kabel yang berantakan atau berbahaya melalui sistem pengaduan yang mudah diakses. Selain itu, diadakan forum diskusi atau pertemuan antara pemerintah dan warga untuk mendengar masukan langsung dari masyarakat terkait kondisi di lapangan. Program gotong royong atau kolaborasi dengan masyarakat sekitar juga dapat menjadi cara yang efektif untuk membuat warga merasa lebih bertanggung jawab terhadap kondisi lingkungannya. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, diharapkan proses penataan kabel udara dapat berjalan lebih lancar dan sesuai kebutuhan di masing-masing wilayah.

4.3.5 Sasaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa 4 Maret 2025 Pukul 09.45 WIB dengan Bapak Ahmad Saipuddin Zuhri Harahap, S.T. beliau menyatakan bahwa Sasaran dan tujuan utama penataan kabel udara di Kota Medan adalah terciptanya infrastruktur yang lebih rapi, aman, dan efisien. Secara khusus, program ini bertujuan untuk mengurangi kekusutan kabel udara, meminimalisir potensi bahaya seperti kabel yang menggantung atau putus, serta meningkatkan estetika kota agar selaras dengan konsep smart city. Selain itu, penataan kabel udara

juga bertujuan untuk mendukung modernisasi infrastruktur telekomunikasi dan kelistrikan, dengan harapan dapat mendorong pemanfaatan sistem kabel bawah tanah di kawasan-kawasan strategis.

Untuk mengukur keberhasilan program ini, diterapkan beberapa indikator yang jelas, antara lain:

1. Jumlah kabel udara yang berhasil ditata atau dipindahkan ke sistem yang lebih tertib.
2. Menurunnya jumlah laporan masyarakat terkait gangguan kabel udara, seperti kabel yang putus, menggantung, atau membahayakan.
3. Tercapainya target zonasi dan relokasi kabel sesuai dengan tahapan perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang.
4. Peningkatan estetika kota, yang dapat diukur melalui evaluasi visual dan kepuasan masyarakat terhadap perubahan infrastruktur kabel udara.
5. Efisiensi dalam penyaluran layanan listrik dan telekomunikasi, yang dapat dilihat dari berkurangnya gangguan teknis akibat kabel yang tidak tertata dengan baik.

Untuk mencapai masing-masing sasaran tersebut, ada beberapa langkah strategis yang ditempuh. Pertama, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, baik melalui inspeksi lapangan maupun sistem monitoring digital seperti GIS (Geographic Information System) dan pelaporan berbasis aplikasi. Kedua, dilaksanakan mekanisme koordinasi lintas sektoral, sehingga masing-masing pihak yang terlibat tetap berjalan sesuai rencana dan memiliki tanggung jawab yang jelas.

Ketiga, adanya regulasi dan kebijakan yang tegas, termasuk penerapan sanksi bagi pihak yang tidak mematuhi standar penataan kabel yang telah ditetapkan. Keempat, melibatkan masyarakat dalam pengawasan, dengan mendorong mereka untuk aktif melaporkan permasalahan kabel yang tidak memenuhi standar.

Dengan pendekatan ini, diharapkan program penataan kabel udara dapat berjalan efektif, menjamin infrastruktur perkotaan yang lebih aman dan nyaman bagi masyarakat, serta mendukung pembangunan Kota Medan menuju kota yang lebih modern dan tertata dengan baik. Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 4 Maret 2025 pukul 14.00 WIB dengan Bapak Robert Marpaung dan Ibu Endri Astuti yang merupakan warga masyarakat menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat berharap dengan adanya hasil penataan kabel udara di wilayah mereka dapat menciptakan lingkungan yang lebih rapi, aman, dan nyaman. Dengan kabel yang tertata dengan baik, mereka ingin mengurangi risiko bahaya seperti kabel yang menggantung sembarangan atau kemungkinan terjadinya korsleting listrik yang dapat menyebabkan kebakaran. Selain itu masyarakat juga berharap dengan adanya penataan ini dapat memperindah tata ruang kota, sehingga memberikan kesan yang lebih tertata dan modern bagi Kota Medan.

Terkait dampak dari penataan kabel udara ini, masyarakat melihat adanya perubahan yang cukup signifikan di beberapa area. Kabel-kabel yang sebelumnya kusut dan menumpuk mulai dirapikan sehingga tampak lebih bersih dan teratur. Namun, ada pula yang merasa dampak positif ini belum merata di semua area, terutama di area permukiman padat penduduk. Masih terdapat beberapa titik kabel

yang berantakan belum tertangani dengan baik, sehingga masyarakat merasa perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan proyek ini.

Agar target penataan kabel udara dapat tercapai sepenuhnya, masyarakat mengusulkan beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, pengawasan yang lebih ketat dan berkelanjutan agar kabel-kabel yang telah ditata tetap dalam kondisi yang rapi. Kedua, peningkatan koordinasi antara instansi terkait, PLN, dan penyedia layanan jaringan agar setiap tindakan yang dilakukan bersifat menyeluruh dan tidak setengah-setengah. Ketiga, edukasi dan pelibatan masyarakat dalam proses ini, misalnya dengan menyediakan platform pengaduan yang responsif dan mudah digunakan agar warga dapat melaporkan apabila masih terdapat kabel yang bermasalah. Dengan langkah tersebut, diharapkan penataan kabel udara benar-benar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Gambar 3.5 Penataan kabel udara

4.3.6 Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa 4 Maret 2025 Pukul 09.45 WIB dengan Bapak Ahmad Saipuddin Zuhri Harahap, S.T. beliau

menyatakan bahwa dalam proses penataan kabel udara di Kota Medan, terdapat berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Salah satu bentuk keterlibatan masyarakat adalah melalui program sosialisasi dan edukasi, di mana warga diberikan pemahaman tentang pentingnya penataan kabel udara demi keamanan dan kenyamanan lingkungan. Selain itu, masyarakat juga dilibatkan dalam mekanisme pelaporan, di mana mereka dapat menyampaikan informasi mengenai kabel yang tidak tertata, menjuntai, atau membahayakan melalui jalur resmi seperti aplikasi pengaduan atau layanan darurat. Bahkan, dalam beberapa kasus, diadakan forum diskusi atau pertemuan warga untuk membahas dampak pemindahan atau penataan ulang kabel di lingkungan mereka.

Namun, dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan, terdapat beberapa tantangan utama yang dihadapi. Salah satunya adalah terbatasnya koordinasi antar pihak, terutama dalam hal sinkronisasi jadwal kerja antara pemerintah, penyedia layanan telekomunikasi, PLN, dan masyarakat. Tantangan lainnya adalah kondisi teknis di lapangan, seperti banyaknya kabel lama yang sudah tidak terpakai tetapi masih menggantung, atau lokasi yang sulit diakses untuk penataan. Penolakan dari masyarakat atau pemilik usaha juga bisa menjadi kendala, apalagi jika mereka merasa terganggu dengan proses pemindahan atau penataan ulang kabel.

Untuk memastikan setiap kegiatan penataan ulang kabel udara tetap tepat sasaran dan memenuhi kebutuhan masyarakat, ada beberapa fokus utama yang senantiasa diperhatikan. Pertama, keselamatan dan keamanan publik, dengan memastikan setiap kabel yang ditata tidak lagi membahayakan lingkungan sekitar. Kedua, efisiensi dan keteraturan infrastruktur, sehingga proses penataan tidak

hanya menyelesaikan masalah jangka pendek tetapi juga menciptakan solusi jangka panjang. Ketiga, estetika kota dan kenyamanan lingkungan, memastikan hasil penataan mendukung program smart city dan meningkatkan tata kota. Keempat, transparansi dan pelibatan masyarakat, sehingga masyarakat merasa memiliki peran dalam peningkatan infrastruktur dan membantu menjaga hasil program penataan.

Dengan strategi ini, Kota Medan diharapkan memiliki sistem infrastruktur kabel udara yang lebih tertata, modern, dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa 4 Maret 2025 Pukul 14.00 WIB dengan Bapak Robert Marpaung dan Ibu Endri Astuti yang merupakan masyarakat mereka menyatakan bahwa beberapa masyarakat menyampaikan bahwa ada kegiatan tertentu yang melibatkan mereka dalam proses penataan kabel udara, seperti sosialisasi atau pertemuan yang diadakan oleh pihak terkait. Dalam kegiatan ini, warga diberikan informasi mengenai rencana penataan kabel dan diajak untuk memberikan masukan atas permasalahan yang mereka hadapi di lingkungan masing-masing. Pengalaman masyarakat dalam kegiatan ini cukup beragam, ada yang senang karena bisa ikut serta dalam perbaikan tata kota, namun ada juga yang berharap agar keterlibatan masyarakat bisa lebih aktif, misalnya dalam melakukan pengawasan langsung atau pelaporan terhadap kabel yang bermasalah.

Terkait upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga, dan Konstruksi (SDABMBK) dalam penataan kabel udara, sebagian warga

merasakan bahwa langkah yang dilakukan sudah menunjukkan perkembangan yang positif. Beberapa area yang sebelumnya dipenuhi kabel yang berantakan kini mulai terlihat lebih tertata. Namun, ada juga warga yang merasa bahwa pekerjaan ini masih perlu dimaksimalkan, terutama dari segi kecepatan dan cakupan area yang diperbaiki. Ada area yang sudah lebih dulu ditata, sementara di beberapa titik lainnya, kabel masih terlihat belum tertata.

Masyarakat juga memberikan beberapa saran untuk perbaikan kegiatan penataan kabel udara. Salah satu yang perlu ditingkatkan adalah kecepatan dalam menindaklanjuti laporan warga terkait kabel yang menggantung atau berantakan. Selain itu, mereka berharap adanya sistem pengawasan yang lebih transparan, sehingga warga dapat mengetahui perkembangan penataan kabel di lingkungannya. Selain itu, mereka juga mengusulkan agar pihak terkait lebih sering melakukan inspeksi lapangan untuk memastikan kondisi kabel tetap rapi setelah penataan dilakukan. Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan hasil dari program ini dapat lebih optimal dan benar-benar memenuhi harapan masyarakat.

Gambar 3.6 Penataan kabel sebelum dan sesudah

4.3.7 Memaksimalkan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa 4 Maret 2025 Pukul 09.45 WIB dengan Bapak Ahmad Saipuddin Zuhri Harahap, S.T. beliau menyatakan bahwa Dalam upaya meningkatkan koordinasi penataan kabel udara di Kota Medan, telah dilakukan beberapa langkah strategis. Pertama, pembentukan tim koordinasi terpadu yang melibatkan instansi terkait, penyedia jasa telekomunikasi, PLN, dan instansi lain yang memiliki peran penting. Kedua, penjadwalan pertemuan dan forum komunikasi secara berkala untuk membahas perkembangan, tantangan, dan solusi yang akan diambil guna mempercepat proses penataan kabel. Ketiga, penerapan regulasi dan standar teknis yang jelas, sehingga masing-masing pihak memiliki pedoman yang sama dalam melaksanakan penataan kabel udara. Keempat, pemanfaatan sistem monitoring berbasis teknologi seperti GIS (Geographic Information System) atau aplikasi pelaporan untuk mempercepat identifikasi dan tindak lanjut permasalahan di lapangan.

Dalam rangka memaksimalkan pemanfaatan anggaran, tenaga, dan teknologi, telah dilakukan berbagai upaya efisiensi. Salah satunya adalah mengoptimalkan sumber daya yang ada, seperti memanfaatkan tenaga dari instansi terkait dan bekerja sama dengan penyedia jasa untuk memberikan kontribusi pada pembiayaan dan tenaga operasional. Selain itu, teknologi pemetaan digital juga diterapkan untuk mengurangi kebutuhan pemeriksaan manual yang memakan waktu dan biaya. Dalam hal anggaran, perencanaan keuangan yang ketat dilakukan untuk memastikan bahwa setiap dana yang dialokasikan digunakan secara efektif dan transparan.

Untuk memaksimalkan efektivitas strategi ini, maka dilaksanakan beberapa mekanisme monitoring dan evaluasi. Pertama, sistem monitoring secara berkala, baik melalui inspeksi langsung maupun teknologi remote monitoring. Kedua, evaluasi kemajuan secara berkala, dimana hasil dari setiap tahapan penataan dianalisa dan dilakukan perbaikan apabila ditemukan kendala. Ketiga, dilaksanakannya mekanisme umpan balik dari masyarakat dan pemangku kepentingan, untuk memastikan setiap tindakan yang dilakukan tetap relevan dengan kebutuhan di lapangan. Keempat, adanya regulasi dan sanksi yang tegas bagi pihak yang tidak melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan strategi penataan kabel udara dapat berjalan lancar, efisien, dan memberikan hasil yang optimal dalam peningkatan kualitas infrastruktur dan tata ruang Kota Medan.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa 4 Maret 2025 Pukul 14.00 WIB dengan Bapak Robert Marpaung dan Ibu Endri Astuti yang merupakan masyarakat, mereka menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan kelancaran koordinasi penataan kabel udara di Kota Medan, langkah utama yang dilakukan adalah melakukan komunikasi intensif antara Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga, dan Konstruksi (SDABMBK) dengan berbagai pihak terkait, seperti PLN, penyelenggara jasa telekomunikasi, dan instansi pemerintah lainnya. Rapat koordinasi rutin dilakukan untuk menyelaraskan rencana dan memastikan masing-masing pihak memahami peran dan tanggung jawabnya. Selain

itu, pembentukan tim khusus yang bertugas mengawal pelaksanaan penataan kabel juga menjadi langkah penting agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai target.

Untuk memaksimalkan anggaran, tenaga kerja, dan teknologi, berbagai upaya dilakukan, antara lain pemanfaatan teknologi pemetaan digital untuk mengidentifikasi area prioritas yang memerlukan penataan segera. Selain itu, pengelolaan anggaran dilakukan secara cermat melalui perencanaan yang efisien, memastikan dana yang tersedia digunakan secara optimal untuk peningkatan infrastruktur kabel udara. Dari sisi tenaga kerja, sinergi antara instansi pemerintah dan swasta dimanfaatkan untuk mempercepat pelaksanaan proyek tanpa membebani salah satu pihak secara berlebihan.

Agar seluruh bagian dari strategi ini berjalan optimal, maka dilakukan sistem evaluasi berkala terhadap progres yang telah dicapai. Masyarakat juga dilibatkan dalam proses ini dengan menyediakan saluran pengaduan atau pelaporan apabila ditemukan kabel yang berantakan atau membahayakan. Pengawasan langsung di lapangan dan pelaporan berbasis teknologi juga diterapkan guna memastikan setiap tindakan yang dilakukan benar-benar efektif dalam menciptakan lingkungan yang lebih rapi, aman, dan estetik bagi warga Kota Medan.

Gambar 3.7 Kabel yang sudah rapi

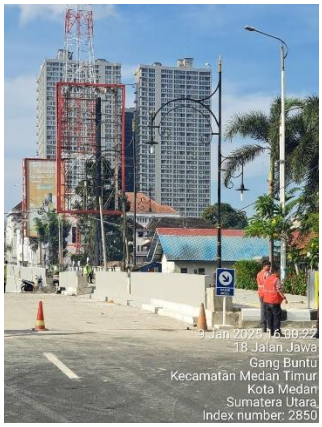

4.3 Pembahasan

4.3.1 Rencana

Pemerintah Kota Medan mulai menerapkan sistem kabel bawah tanah di kawasan strategis dan padat penduduk untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan infrastruktur. Langkah ini didukung oleh teknologi modern, seperti sistem pemantauan real-time dan aplikasi pelaporan masyarakat. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta diperkuat untuk mendukung investasi dalam pembangunan kabel yang lebih aman dan tertata.

Penataan kabel dilakukan secara bertahap, dengan fokus pada pusat-pusat ekonomi dan permukiman padat, serta disertai dengan pemeliharaan infrastruktur yang berkelanjutan. Proses ini diawali dengan kajian awal untuk mengidentifikasi permasalahan, koordinasi lintas sektor, dan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas pelaksanaannya. Tujuan utama dari strategi ini adalah menciptakan infrastruktur kabel yang lebih rapi, aman, efisien, dan sesuai dengan konsep kota pintar, sehingga dapat meningkatkan kualitas tata kota.

Publik pada umumnya mendukung inisiatif ini karena dapat meningkatkan estetika kota dan keselamatan lingkungan. Namun, dalam praktiknya, terdapat tantangan, seperti terganggunya aktivitas akibat penggalian dan relokasi kabel, kurangnya koordinasi antar instansi, serta risiko pemadaman listrik atau gangguan jaringan. Namun, manfaat jangka panjangnya sangat besar, termasuk mengurangi risiko kecelakaan, menambah keindahan kota, dan ketahanan infrastruktur terhadap cuaca ekstrem. Jika dilakukan dengan perencanaan yang matang, upaya ini diyakini akan berdampak positif bagi warga Medan.

4.3.2 Tindakan

Salah satu langkah awal penataan kabel udara di Kota Medan adalah melakukan pemetaan dan inventarisasi kabel-kabel yang tidak tertata, berpotensi membahayakan, atau sudah tidak terpakai lagi. Data tersebut menjadi dasar penyusunan strategi yang lebih efektif. Pemerintah juga aktif berkoordinasi dengan penyedia layanan seperti PLN dan perusahaan telekomunikasi untuk menyusun mekanisme pemindahan kabel yang tidak terpakai dan menetapkan standar pengelolaan yang lebih baik.

Selain itu, sosialisasi kepada masyarakat terus dilakukan untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta dalam pelaporan kondisi kabel yang bermasalah. Koordinasi dengan penyedia layanan utilitas menjadi faktor kunci dalam mempercepat proses pemindahan dan penataan kabel. Kesepakatan antara berbagai pihak memungkinkan penataan kabel yang lebih sistematis dan mendukung pembangunan infrastruktur kabel bawah tanah di beberapa titik strategis. Untuk

memastikan pelaksanaan berjalan sesuai rencana, monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala dengan menggunakan inspeksi lapangan dan teknologi monitoring berbasis data. Koordinasi lintas sektor juga diperkuat untuk mengatasi kendala yang muncul tanpa melenceng dari tujuan utama.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat, sebagian warga mengapresiasi upaya pemerintah karena beberapa kabel yang sebelumnya berantakan sudah ditata ulang atau dipindahkan ke bawah tanah. Namun, sebagian lagi menilai pelaksanaan program ini masih terbatas dan belum merata di seluruh wilayah. Masyarakat berharap percepatan penataan tidak hanya terpusat di pusat kota, tetapi juga menjangkau permukiman padat. Koordinasi yang lebih optimal antara pemerintah, PLN, dan provider telekomunikasi juga diperlukan agar proses ini tidak mengganggu jaringan listrik dan komunikasi.

Ke depannya, warga menginginkan agar pemerintah lebih serius dalam menangani penataan kabel udara secara menyeluruh dengan rencana jangka panjang yang tidak hanya memperbaiki estetika kota, tetapi juga menjamin keamanan dan kenyamanan lingkungan. Keterlibatan masyarakat dalam pengawasan dan pelaporan kabel bermasalah juga diharapkan dapat ditingkatkan. Dengan perencanaan yang matang dan tindak lanjut yang jelas, penataan kabel udara di Kota Medan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

4.3.3 Seni

Dalam upaya penataan kabel udara di Kota Medan, berbagai metode inovatif telah diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutannya. Salah satu strategi utama adalah zonasi kabel, di mana area tertentu dikelompokkan berdasarkan prioritas penataan. Distrik bisnis dan jalan utama menjadi fokus utama untuk penataan dan pemasangan kabel bawah tanah, sementara area permukiman secara bertahap menerapkan standar penataan kabel yang lebih ketat. Penerapan konsep sistem tiang tunggal juga menjadi solusi efektif untuk mengurangi kepadatan tiang dan mencegah kabel yang menggantung.

Dengan menggunakan satu tiang untuk berbagai layanan seperti listrik, telekomunikasi, dan internet, estetika kota dapat ditingkatkan sekaligus meningkatkan keamanan infrastruktur. Selain itu, teknologi modern seperti Sistem Informasi Geografis (SIG) dan drone inspeksi digunakan untuk pemantauan kabel secara real-time, sehingga masalah teknis dapat dideteksi dan ditangani lebih cepat tanpa mengganggu aktivitas masyarakat.

Untuk menciptakan kota yang lebih tertata dan estetis, pemerintah juga bekerja sama dengan para arsitek dan perancang infrastruktur untuk mendesain tiang kabel yang lebih minimalis, mengintegrasikan sistem saluran bawah tanah, dan menggunakan pengikat kabel yang modern. Langkah-langkah ini bertujuan agar tata letak kota tidak hanya lebih efisien, tetapi juga lebih menarik dan mendukung visi kota pintar di Kota Medan.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat, banyak warga yang mengapresiasi perubahan yang telah dilakukan karena kabel-kabel di atas tanah kini terlihat lebih rapi dan tertata dari sebelumnya. Namun, masih ada beberapa titik yang memerlukan perbaikan lebih lanjut karena kabel-kabel masih tampak menggantung atau menumpuk di beberapa tempat. Masyarakat berpendapat bahwa tata kota yang baik tidak hanya menambah keindahan, tetapi juga memberikan rasa aman dan nyaman.

Sebagai bentuk perbaikan ke depannya, masyarakat berharap adanya percepatan penataan kabel bawah tanah di lokasi-lokasi strategis, terutama di jalan protokol dan kawasan wisata. Selain itu, desain tiang kabel yang lebih estetis dan tahan lama juga dinilai penting untuk menjaga keselarasan dengan lanskap kota. Standarisasi desain dan penataan kabel yang lebih konsisten diharapkan dapat menciptakan Kota Medan yang lebih modern, rapi, dan nyaman bagi semua.

4.3.4 Penyelarasan

Dalam upaya penataan kabel udara di Kota Medan, tim menerapkan pendekatan kolaboratif dengan komunikasi intensif untuk memastikan keselarasan antara pemerintah, penyedia layanan telekomunikasi, PLN, dan masyarakat. Forum koordinasi secara berkala menjadi strategi utama dalam menyatukan pemahaman, menyelesaikan kendala, serta menyusun solusi dan langkah teknis yang dapat dilaksanakan bersama. Selain itu, kesepakatan mengenai standar dan regulasi teknis juga dilakukan agar proses penataan berjalan lebih terstruktur tanpa benturan

kepentingan. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam proses ini adalah adanya perbedaan prioritas antar pemangku kepentingan.

Penyedia layanan telekomunikasi misalnya, cenderung mengutamakan efisiensi biaya, sementara pemerintah mengutamakan keamanan dan estetika kota. Untuk mengatasi perbedaan tersebut, diterapkan win-win solution, seperti pemberian insentif bagi penyedia layanan yang mengikuti standar penataan kabel. Tantangan lainnya, seperti sulitnya merelokasi kabel di wilayah padat penduduk, diatasi dengan pemetaan yang lebih detail dan teknologi modular ducting, yang memungkinkan kabel tersusun rapi tanpa mengganggu infrastruktur lainnya.

Koordinasi yang baik antar instansi menjadi salah satu kunci keberhasilan strategi ini. Tanpa adanya sinkronisasi yang baik, ada kemungkinan kabel-kabel yang sudah tertata akan kembali berantakan akibat pemasangan baru yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan yang harmonis, pengawasan bersama, dan pengawasan yang ketat untuk menjaga keberlangsungan penataan kabel udara.

Dengan pendekatan ini, Kota Medan dapat memiliki sistem kabel yang lebih rapi, aman, dan estetis, sehingga kenyamanan masyarakat pun meningkat. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat, sebagian warga menilai bahwa koordinasi antar instansi seperti Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga, dan Jasa Konstruksi (SDABMBK) dengan PLN dan penyedia jasa internet sudah menunjukkan hasil. Kabel-kabel yang berantakan di beberapa area sudah mulai dirapikan, bahkan ada yang sudah dipindahkan. Namun, masih ada titik-titik kabel

yang bertumpuk yang menjadi indikasi bahwa koordinasi perlu ditingkatkan agar hasilnya lebih merata.

Masyarakat memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap efektivitas kerja sama antar instansi. Sebagian menilai penataan sudah lebih baik di area-area strategis, sebagian lagi menilai pengawasan masih kurang optimal, terbukti dengan masih adanya kabel-kabel yang dibiarkan begitu saja tanpa ditindaklanjuti. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat dan sistem pengawasan yang lebih baik agar hasilnya lebih menyeluruh.

Agar masyarakat lebih terlibat dalam penataan kabel udara, diperlukan upaya sosialisasi yang lebih luas, seperti sistem pengaduan yang mudah diakses untuk melaporkan kabel-kabel yang bermasalah. Selain itu, forum diskusi antara pemerintah dengan warga serta program gotong royong dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kepedulian dan kepedulian masyarakat terhadap kondisi lingkungannya. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, penataan kabel udara di Kota Medan diharapkan dapat berjalan lebih lancar dan memberikan manfaat yang lebih luas.

4.3.5 Sasaran

Penataan kabel udara di Kota Medan bertujuan untuk menciptakan infrastruktur yang lebih rapi, aman, dan efisien. Program ini berfokus pada pengurangan kabel yang berserakan, meminimalkan potensi bahaya seperti kabel yang menggantung atau putus, serta peningkatan estetika kota agar selaras dengan konsep smart city. Selain itu, upaya ini juga mendukung modernisasi infrastruktur

telekomunikasi dan kelistrikan, dengan harapan dapat memperluas penggunaan sistem kabel bawah tanah di kawasan-kawasan strategis.

Keberhasilan program ini diukur melalui beberapa indikator utama, seperti jumlah kabel yang berhasil ditata atau dipindahkan, penurunan laporan masyarakat terkait gangguan kabel, tercapainya target zonasi dan relokasi kabel, peningkatan estetika kota berdasarkan evaluasi visual dan kepuasan warga, serta efisiensi penyaluran layanan listrik dan telekomunikasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai langkah strategis pun dilakukan. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala melalui inspeksi lapangan dan sistem digital seperti GIS serta aplikasi pengaduan masyarakat. Selain itu, koordinasi lintas sektoral diperkuat untuk memastikan setiap pihak menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Regulasi yang ketat juga ditegakkan, termasuk sanksi bagi pihak yang tidak menaati standar penataan kabel. Masyarakat juga dilibatkan dalam pengawasan dengan mengajak mereka untuk aktif melaporkan permasalahan kabel yang tidak tertata dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan masyarakat, banyak yang berharap agar penataan kabel ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih rapi, aman, dan nyaman. Kabel yang tertata dengan baik diharapkan dapat mengurangi risiko bahaya, seperti kabel yang menggantung sembarangan atau potensi terjadinya korsleting listrik yang dapat memicu kebakaran. Selain itu, peningkatan estetika kota menjadi salah satu dampak positif yang ditunggu-tunggu.

Sejauh ini, masyarakat sudah melihat perubahan yang cukup signifikan di beberapa area, di mana kabel-kabel yang sebelumnya kusut sudah mulai dirapikan. Namun, dampak positif tersebut belum merata, terutama di area yang padat penduduk, di mana kabel-kabel masih ditemukan tidak rapi.

Oleh karena itu, masyarakat mengusulkan beberapa perbaikan, seperti pengawasan yang lebih ketat dan berkesinambungan agar kondisi kabel tetap rapi, peningkatan koordinasi antar instansi terkait agar proyek ini berjalan lebih komprehensif, serta edukasi dan pelibatan masyarakat melalui platform pengaduan yang lebih responsif. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan penataan kabel udara dapat memberikan manfaat yang optimal bagi Kota Medan dan warganya.

4.3.6 Kegiatan

Dalam penataan kabel udara di Kota Medan, masyarakat berperan aktif melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi dan edukasi yang memberikan pemahaman tentang pentingnya prasarana yang tertata dengan baik demi keamanan dan kenyamanan lingkungan. Selain itu, warga juga dilibatkan dalam mekanisme pelaporan melalui aplikasi pengaduan atau layanan darurat untuk melaporkan kabel yang menjuntai atau tidak tertata dengan baik.

Beberapa forum diskusi dan pertemuan warga juga dilakukan untuk membahas dampak dan solusi terkait penataan kabel di lingkungannya. Namun, dalam proses pelaksanaan di lapangan masih menemui beberapa kendala seperti belum sinkronnya jadwal kerja antar instansi, kondisi teknis yang kompleks seperti

kabel lama yang masih menjuntai, serta resistensi dari masyarakat atau pemilik usaha yang terdampak penataan kabel tersebut.

Untuk menjamin efektivitas penataan, ada beberapa aspek utama yang menjadi perhatian. Pertama, keselamatan dan keamanan warga, dengan memastikan kabel yang ditata tidak merusak lingkungan. Kedua, efisiensi dan keteraturan infrastruktur, sehingga penataan tidak hanya menjadi solusi sementara tetapi juga berkelanjutan. Ketiga, estetika kota dan kenyamanan lingkungan, yang mendukung konsep kota pintar dan peningkatan tata kota. Keempat, transparansi dan keterlibatan masyarakat, sehingga warga memiliki peran dalam memantau dan menjaga hasil penataan.

Dari hasil wawancara dengan warga, beberapa warga menyatakan telah mengikuti kegiatan sosialisasi dan senang dapat berpartisipasi dalam perbaikan tata kota. Namun, ada pula yang berharap keterlibatan masyarakat dapat lebih aktif, terutama dalam memantau dan melaporkan kabel yang bermasalah.

Langkah yang dilakukan Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga, dan Konstruksi (SDABMBK) dinilai membawa perubahan positif, beberapa area yang sebelumnya dipenuhi kabel yang berantakan kini tampak lebih tertata. Namun, terdapat keluhan terkait kecepatan dan cakupan penataan, karena masih ada area yang belum tertangani dengan baik.

Sebagai bentuk perbaikan, masyarakat mengusulkan peningkatan respons terhadap laporan warga terkait kabel yang berantakan, sistem pengawasan yang lebih transparan sehingga progres proyek dapat diketahui masyarakat, serta inspeksi

rutin untuk memastikan kondisi kabel tetap rapi pasca penataan. Dengan mengoptimalkan strategi ini, diharapkan program penataan kabel udara dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi Kota Medan dan warganya.

4.3.7 Memaksimalkan

Untuk meningkatkan koordinasi dalam penataan kabel udara di Kota Medan, beberapa langkah strategis telah dilaksanakan. Salah satunya adalah pembentukan tim koordinasi terpadu yang melibatkan instansi pemerintah, PLN, penyedia jasa telekomunikasi, dan pihak terkait lainnya. Selain itu, dilakukan pula pertemuan dan forum komunikasi secara berkala untuk membahas perkembangan, kendala, dan solusi yang diperlukan guna mempercepat proses penataan. Regulasi dan standar teknis yang jelas juga dilaksanakan agar masing-masing pihak memiliki pedoman yang sama.

Selanjutnya, pemanfaatan teknologi seperti GIS dan aplikasi pelaporan digunakan untuk mempercepat identifikasi dan penyelesaian permasalahan di lapangan. Dari sisi efisiensi, dilakukan optimalisasi sumber daya dengan melibatkan tenaga dari instansi terkait dan bekerja sama dengan perusahaan penyedia jasa untuk memberikan kontribusi pada pembiayaan dan operasional proyek. Diimplementasikan pula teknologi pemetaan digital untuk mengurangi kebutuhan pemeriksaan manual yang memakan waktu dan biaya yang mahal. Di samping itu, diterapkan pula perencanaan anggaran yang ketat guna memastikan dana digunakan secara efektif dan transparan.

Agar strategi ini berjalan optimal, maka dilaksanakan beberapa mekanisme monitoring dan evaluasi. Pertama, monitoring berkala melalui inspeksi langsung dan teknologi jarak jauh. Kedua, evaluasi kemajuan dilakukan untuk menganalisis dan memperbaiki kendala yang muncul. Ketiga, dilaksanakan sistem umpan balik dari masyarakat dan pemangku kepentingan agar langkah yang diambil tetap relevan dengan kondisi di lapangan. Keempat, diberikan regulasi dan sanksi yang tegas bagi pihak yang tidak melaksanakan tugas sesuai standar yang ditetapkan.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat, mereka membenarkan bahwa telah dilakukan komunikasi intensif antara Dinas SDABMBK, PLN, penyelenggara jasa telekomunikasi, dan instansi terkait untuk menyelaraskan rencana kerja. Pembentukan tim pengawas khusus juga dinilai penting untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai target.

Dari sisi efisiensi anggaran, tenaga kerja, dan teknologi, pemetaan digital dimanfaatkan untuk mengidentifikasi area prioritas, sedangkan pengelolaan keuangan dilakukan secara ketat agar dana digunakan secara optimal. Sinergi antara pemerintah dan swasta juga berperan dalam mempercepat proses penataan tanpa membebani salah satu pihak secara berlebihan.

Untuk memastikan efektivitas strategi ini, evaluasi secara berkala dilakukan, termasuk melalui saluran pengaduan masyarakat terkait kabel yang berantakan atau berbahaya. Supervisi lapangan dan monitoring berbasis teknologi juga dilaksanakan agar setiap tindakan yang dilakukan benar-benar efektif dalam

menciptakan lingkungan kota yang lebih rapi, aman, dan estetis bagi masyarakat Kota Medan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dan kemudian penulis melengkapinya dengan penyajian ata dan pembahasan, maka penulis akan menyimpulkan pokok-pokok dari permasalahan dan sekaligus memberi saran yang bisa berguna. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

Tercapainya strategi fungsi actuating dalam sosialisasi program e-Samsat sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari 7 indikatornya yaitu :

1. Rencana

   Pemerintah Kota Medan menerapkan sistem kabel bawah tanah di area strategis guna meningkatkan infrastruktur yang lebih rapi, aman, dan efisien. Proses ini dilakukan bertahap dengan dukungan teknologi modern serta kolaborasi sektor swasta. Meskipun mendapat dukungan publik karena meningkatkan estetika dan keselamatan, tantangan seperti gangguan aktivitas dan koordinasi antar instansi tetap ada. Namun, dengan perencanaan matang, langkah ini diyakini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi warga Medan.

2. Tindakan

   Pemerintah Kota Medan menata kabel udara dengan memetakan dan menginventarisasi kabel yang semrawut, berbahaya, atau tak terpakai. Koordinasi dengan PLN dan perusahaan telekomunikasi dilakukan untuk

pemindahan serta standarisasi pengelolaan. Sosialisasi dan koordinasi lintas sektor diperkuat agar proses lebih cepat dan sistematis, didukung inspeksi lapangan serta pemantauan berbasis data. Warga mengapresiasi upaya ini, meski berharap penataan lebih merata. Diperlukan koordinasi optimal agar tidak mengganggu jaringan listrik dan komunikasi. Ke depan, masyarakat menginginkan perencanaan jangka panjang yang tidak hanya mempercantik kota, tetapi juga meningkatkan keamanan dan kenyamanan lingkungan.

3. Seni

Pemerintah Kota Medan menata kabel udara dengan zonasi prioritas, sistem tiang tunggal, dan integrasi kabel bawah tanah. Teknologi seperti SIG dan drone digunakan untuk pemantauan real-time. Warga mengapresiasi perubahan ini namun berharap percepatan penataan di lokasi strategis agar kota lebih rapi, modern, dan nyaman.

4. Penyelarasan

Pemerintah Kota Medan berkoordinasi dengan PLN, penyedia telekomunikasi, dan masyarakat untuk menata kabel udara secara lebih rapi dan aman. Forum rutin digelar untuk menyelaraskan kepentingan, menetapkan standar, serta mengatasi kendala relokasi di area padat. Solusi seperti insentif bagi penyedia layanan yang mematuhi standar dan teknologi modular ducting diterapkan untuk efisiensi. Namun, masih ditemukan kabel bertumpuk, menunjukkan perlunya koordinasi dan pengawasan lebih ketat. Dukungan masyarakat dapat diperkuat melalui sosialisasi, sistem

pengaduan, dan forum diskusi, guna menciptakan infrastruktur yang lebih tertata dan estetis.

5. Sasaran

Penataan kabel udara di Kota Medan bertujuan menciptakan infrastruktur yang rapi, aman, dan modern. Program ini mengurangi kabel semrawut, meningkatkan estetika kota, serta mendorong penggunaan kabel bawah tanah. Keberhasilannya diukur dari jumlah kabel yang ditata, penurunan gangguan, dan efisiensi layanan. Pemerintah melakukan inspeksi berkala, menerapkan teknologi pemantauan, serta melibatkan masyarakat dalam pengawasan. Warga mengapresiasi perubahan ini, meski di area padat kabel masih berantakan. Diperlukan pengawasan berkelanjutan, koordinasi lebih baik, dan sistem pengaduan yang responsif agar manfaatnya merata.

6. Kegiatan

Masyarakat turut serta dalam penataan kabel udara di Kota Medan melalui sosialisasi, pelaporan, dan diskusi. Kendala utama meliputi koordinasi antar instansi, masalah teknis, dan resistensi pihak terdampak. Penataan difokuskan pada keselamatan, efisiensi, estetika, dan transparansi. Warga mengapresiasi perubahan, tetapi menilai cakupan dan respons masih perlu ditingkatkan. Sebagai perbaikan, diusulkan peningkatan respons laporan, transparansi proyek, dan inspeksi rutin agar hasil penataan lebih optimal.

7. Memaksimalkan

Untuk menata kabel udara di Kota Medan, dibentuk tim terpadu dari pemerintah, PLN, dan penyedia jasa telekomunikasi, dengan forum rutin dan regulasi jelas sebagai pedoman. Teknologi GIS dan pemetaan digital dimanfaatkan untuk identifikasi masalah, sementara efisiensi anggaran ditingkatkan melalui kerja sama dengan swasta. Monitoring dilakukan lewat inspeksi, umpan balik warga, dan sanksi bagi pelanggar. Warga mendukung koordinasi antarinstansi dan menilai pengawasan lebih ketat diperlukan agar kota lebih rapi, aman, dan estetis.

Maka dapat di simpulkan strategi coordinating dinas SDABMBK dalam opyimalisasi penataan kabel udara di wilayah kota medan telah efektif namun, masalah dalam koordinasi antarinstansi seperti PLN dan penyedia telekomunikasi, yang dapat memperlambat proses penataan. Tantangan teknis seperti kondisi kabel lama, infrastruktur yang belum siap, serta biaya tinggi dalam pemindahan kabel ke bawah tanah juga menjadi hambatan. menata kabel udara dengan menerapkan sistem kabel bawah tanah secara bertahap, didukung teknologi dan kolaborasi swasta.

Proses ini mencakup pemetaan, inventarisasi, serta koordinasi dengan PLN dan penyedia telekomunikasi. Teknologi seperti GIS dan drone digunakan untuk pemantauan real-time, sementara regulasi dan standar teknis mempercepat penataan. Warga turut berpartisipasi melalui sosialisasi dan pelaporan, meski masih ada kendala koordinasi, teknis, dan resistensi. Pengawasan ketat, transparansi, dan inspeksi berkala diperlukan agar hasil penataan lebih optimal dan merata.

5.2 Saran

1) Percepatan Penataan Lintas Daerah

   Pemerintah perlu mempercepat pelaksanaan penataan kabel bawah tanah tidak hanya di pusat kota, tetapi juga di permukiman padat penduduk. Penyusunan peta jalan jangka panjang dapat membantu pemerataan penataan infrastruktur.

2) Peningkatan Koordinasi Antar Instansi

   Perlu koordinasi yang lebih intensif antara pemerintah daerah, PLN, dan penyedia jasa telekomunikasi untuk menghindari kesalahpahaman terkait penataan kabel. Pembentukan tim koordinasi terpadu dapat menjadi solusi untuk menyelaraskan agenda kerja.

3) Optimalisasi Teknologi Pemantauan

   Pemanfaatan teknologi seperti drone inspeksi dan GIS harus dioptimalkan untuk meningkatkan efisiensi pemantauan dan mempercepat penyelesaian permasalahan kabel yang belum tertata dengan baik.

4) Sistem Pengaduan yang Lebih Responsif

   Perlu dibuat sistem pengaduan berbasis aplikasi yang lebih mudah diakses oleh masyarakat, sehingga laporan kabel yang bermasalah dapat segera ditindaklanjuti.

5) Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat

   Peningkatan peran serta masyarakat melalui sosialisasi dan forum diskusi akan membantu mempercepat proses pemantauan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya infrastruktur kabel yang tertata rapi.

6) Pengembangan Regulasi dan Sanksi

Regulasi dan sanksi yang lebih ketat bagi penyedia layanan yang tidak mengikuti standar penataan kabel akan memastikan proyek berjalan sesuai rencana dan tidak menghambat tata kota yang telah dibangun.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., Setyowaty, R., Imron, M., & Fariz. (2023). Analisis Fungsi Koordinasi, Penilaian Kerja dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan. *Sketsa Bisnis*, *10*(1), 121–133. https://doi.org/10.35891/jsb.v10i1.4131

Akmal, A. D. N. P. (2021). Participatory Approaches in the Formulation of Public Policy at Nagari. *Ilmu Administrasi Negara*, *9*(2), 141–149. https://ojs.umrah.ac.id/index.php/juan/article/download/3929/1574#page=82

Faizah, N. (2023). Penguatan Fungsi Koordinasi Dalam Penanggulan Bencana Daerah Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Di Kota Bekasi. *Doctoral Dissertation*, 1–19.

Gupita, C. R. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Waroeng Pohon Yogyakarta Berbasis Ecotourism. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, *4*(2), 167–176. https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i2.4534

Hutapea, S., Besti,), & Simbolon, R. (2021). Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Menarik Minat Pemasang Iklan Radio Kiss Fm Medan Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *6*(2), 128–137.

Imamulhadi. (2021). Aspek Hukum Penataan Ruang: Perkembangan, Ruang Lingkup, Asas, Dan Norma. *Bina Hukum Lingkungan*, *Volume 6*(1), 120–144.

Izharsyah, J. R. (2022). *Strategi Pengawasan Internal Penyaluran Pupuk Subsidi Dalam Rangka Transparansi Program E-Rdkk Di Kelurahan Tangkahan Medan Labuhan Internal Supervision Strategy For Subsidized Fertilizer Distribution In The Context of Transparency of thE-RDKK Program In*. *1*(1), 12–20.

Lantemona, G. H., Mantiri, M., & Kasenda, V. (2018). Fungsi Koordinasi Camat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kecamatan Modayag. *Jurnal Eksekutif*, *2*(2), 10. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/20717/20395

Mustafa, P. S., & Angga, P. D. (2022). Strategi Pengembangan Produk dalam Penelitian dan Pengembangan. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, *6*(3), 413–424. https://doi.org/10.28926/riset

Nurkholizah, S., & Saputra, A. (2024). Efektivitas Pelayanan Partisipatif Tim Pamsimas (Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis

Masyarakat) Dalam Pendistribusian Air Bersih di Desa Bakti …. *KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial …*, *3*(2), 113–123. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/keskap/article/view/20752

Nursolih, E., Rustendi, E., & Lisara, A. (2024). *DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi Perusahaan UMKM Se-Kota Banjar)*. *06*(01), 17–24.

Pratiwi, R. A., Ritonga, S., & Syam, A. M. (2024). Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Layanan Kepada Anak Tunanetra Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, *4*(1), 272–288. https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i1.2584

Putra, M. Y. C. K., Hetami, A. A., Putera, M. T. F., Althalets, F., & Ramli, A. (2021). Strategi Pengembangan dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *6*(2), 152–165.

Rio Febriant Rizaldy, Komang Adi Sastra Wijaya, & Putu Eka Purnamaningsih. (2024). Optimalisasi Reformasi Birokrasi Terhadap Kinerja Pelayanan Kelurahan Airlangga Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. *Ethics and Law Journal: Business and Notary*, *2*(1), 309–324. https://doi.org/10.61292/eljbn.134

Sholikhah, V. (2021). Manajemen Strategi Ekonomi Agribisnis Dalam Konteks Ilmu Ekonomi Mikro. *LAN TABUR : Jurnal Ekonomi Syariah*, *2*(2), 113–129. https://doi.org/10.53515/lantabur.2021.2.2.113-129

Sina, I. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Ilmu Sains*. 63. https://repository.penerbitwidina.com/publications/567675/metodologi-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif-untuk-ilmu-sains

Studi, P., Matematika, T., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2024). *Optimalisasi Administrasi Ketatausahaan Sekolah Era Society 5 . 0 : Studi Komprehensif tentang Konsep , Proses , dan Keterlibatan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia Institut Agama Islam Sumatera Barat Pariaman , Indonesia*. *3*(4).

Sudeska, E., Siskawati, N., Amin, M., & Ilyas, I. (2023). Technical Review Potensi Pajak Daerah Pada Provider Internet Sebagai Sumber Potensi Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Indragiri Hilir. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, *9*(2), 85–92. https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v9i2.318

Sudriamunawar, H., Januarharyono, Y., Fauziyah, R., & Ningsih, M. Y. (2021).

Strategi Pengembangan Wisata Rumah Adat Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, 6. https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia/article/view/353

Suwitapraja, J. A. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Kenyamanan Lingkungan Atas Diterapkannya Jaringan Utilitas Bawah Tanah: Studi Kasus Jalan Naripan Kota Bandung. *Ftsp*, 466–474. https://eproceeding.itenas.ac.id/index.php/ftsp/article/view/557%0Ahttps://eproceeding.itenas.ac.id/index.php/ftsp/article/download/557/446

Thariq Riawan, Jamhur Poti, R. S. (2024). Strategi Dinas Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan Di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *2*(1), 1–10.

LAMPIRAN

Dokumentasi Di Dinas SDABMBK Kota Medan

Sumber : foto bersama Ahmad Saipuddin Zuhri Harahap ST selaku ketua tim kerja lingkup pemberdayaan jasa kontruksi.

Sumber : Foto Bersama Dorlima Siahaan,SE,MM Ketua Tim Kerja Lingkup

Pengaturan Jasa Kontruksi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Medan, Jum'at 15 nov 20 24.

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi .Ilmu administrasi Publik
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Dimas andhika Sebayang
NPM : 2103100071
Program Studi : Ilmu administrasi Publik
SKS diperoleh : 129,0 SKS, IP Kumulatif 3,43.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi directing dinas SDABMBK dalam meningkatkan Penataan kabel udara di kota medan	~~15/11 2024~~
2	Strategi Coordinating dinas SDABMBK dalam meningkatkan kabel udara di kota medan.	
3.	Strategi Coordinating dinas SDABMBK dalam optimalisasi Penataan kabel udara di wilayah kota medan	15/11 2024 Acc

Bersama permohonan ini saya lampirkan :
1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal. 15 November 20...
Ketua
Program Studi. Ilmu administrasi Publik

(.....)
NIDN:

Pemohon,

(Dimas andhika Sebayang)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi. Ilmu administrasi Publik

(.....)
NIDN:

045 PB: Agung Saputra S.Sos MSP

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
Nomor : 2080/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Administrasi Publik tertanggal: **15 November 2024**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: **DIMAS ANDHIKA SEBAYANG**
N P M	: 2103100071
Program Studi	: Ilmu Administrasi Publik
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: **STRATEGI COORDINATING DINAS SDABMBK DALAM OPTIMALISASI PENATAAN KABEL UDARA DI WILAYAH KOTA MEDAN**
Pembimbing	: **AGUNG SAPUTRA, S.Sos., M.AP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Administrasi Publik: 045.21.310 tahun 2024.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 15 Mei 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tangal, 17 Djumadil Awwal 1446 H
19 November 2024 M

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN: 0030017402

Tembusan :
1. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 8 januari 2025

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Dimas andhika Sebayang
NPM : 2103100071
Program Studi : Ilmu administrasi Publik

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor.2080.../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024. tanggal 15 november 2024 .dengan judul sebagai berikut :

"Strategi coordinating dinas SDABMBK dalam optimalisasi penataan kabel udara di wilayah kota medan"

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat **Penetapan Judul Skripsi** (SK-1);
2. Surat **Penetapan Pembimbing** (SK-2);
3. **DKAM (Transkip Nilai Sementara)** yang telah disahkan ;
4. Foto copy **Kartu Hasil Studi (KHS)** Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda **Bukti Lunas Beban SPP** tahap berjalan;
6. Tanda **Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal** Skripsi;
7. **Propsosal Skripsi** yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam **MAP warna BIRU.**

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
Pembimbing

( )
NIDN:

Pemohon

(Dimas andhika S.)

Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : **150**/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : **Ilmu Administrasi Publik**
Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Januari 2025
Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	DIMAS ANDHIKA SEBAYANG	2103100071	IDA MARTINELLI, S.H., M.M.	AGUNG SAPUTRA, S.Sos., M.AP.	STRATEGI COORDINATING DINAS SDABMBK DALAM OPTIMALISASI PENATAAN KABEL UDARA DI WILAYAH KOTA MEDAN
2	SINDY ADELIA	2103100030	SYAFRUDDIN, S.Sos,, M.H.	AGUNG SAPUTRA, S.Sos., M.AP.	EFEKTIVITAS PELAYANAN PRIMA DALAM PROGRAM PEMBUATAN SURAT KETERANGAN TIDAK MAMPU DI DINAS SOSIAL KOTA MEDAN
3	RISDAYU HAPSAH	2103100061	Dr. DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.Si.	AGUNG SAPUTRA, S.Sos., M.AP.	STRATEGI ORGANIZING DALAM PROGRAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) DI KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG
4	TIARA PANJAITAN	2103100017	KHAIDIR ALI, S.Sos., MPA.	AGUNG SAPUTRA, S.Sos., M.AP.	IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA NOMOR 39 TAHUN 2020 TENTANG PENERAPAN PROGRAM SI AMIN DUKCAPIL DI KOTA TANJUNG BALAI
5	ARIA HESTI WINDANI	2103100027	RAFIEQAH NALAR RIZKY, S.Sos., M.A.	KHAIDIR ALI, S.Sos., MPA.	EFEKTIVITAS FUNGSI PLANNING PADA DINAS PEKERJAAN UMUM DALAM UPAYA PENGENDALIAN ABRASI PANTAI DI KABUPATEN ACEH SINGKIL

Medan, 15 Rajab 1446 H
15 Januari 2025 M

Dekan,

(Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.)

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1911/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Dimas ardhika sebayang
NPM : 2103100071
Program Studi : Ilmu administrasi Publik

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Strategi coordinating dinas SDABMBK dalam optimalisi penataan kabel udara di wilayah kota medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	4/11 2024	Bimbingan Proposal Skripsi	
2.	18/11 2024	Bimbingan Bab II dan Bab III	
3.	9/11 2024	Bimbingan revisi Bab I, II, III	
4.	4/12 2024	ACC seminar Proposal	
5.	11/01 2025	Bimbingan draft wawancara	
6.	17/01 2025	ACC draft wawancara	
7.	27/02 2025	Bimbingan bab IV dan V	
8.	11/03 2025	Bimbingan revisi Bab IV dan V.	
9.	21/03 2025	ACC sidang skripsi.	

Medan, 15 April 2025

Dekan,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP)
NIDN:

Ketua Program Studi,

(Ananda Mahardika, S.Sos. M.Sp)
NIDN:

Pembimbing,

(Agung Saputra, S.Sos. M.AP)
NIDN:

BAN-PT MQA Agensi Kelayakan Malaysia Malaysian Qualifications Agency QS STARS

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 351/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025
Lampiran : -.-
Hal : ***Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa***

Medan, 06 Sya'ban 1446 H
05 Februari 2025 M

Kepada Yth : **Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan**
di-
Tempat.

Bissmillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di SDABMK (Dinas Sumber Daya Air Bina Marga dan Bina Konstruksi), atas nama :

Nama mahasiswa	: **DIMAS ANDHIKA SEBAYANG**
N P M	: 2103100071
Program Studi	: Ilmu Administrasi Publik
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: **STRATEGI COORDINATING DINAS SDABMBK DALAM OPTIMALISASI PENATAAN KABEL UDARA DI WILAYAH KOTA MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan *terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402

Cc : File.

Dipindai dengan CamScanner

PEMERINTAH KOTA MEDAN
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
Jalan Jenderal Besar A. H. Nasution Nomor 32, Medan Johor, Medan Sumatera Utara 20143,
Telepon (061) 7873439 Faksimile (061) 7873314
Laman brida.medan.go.id, Pos-el brida@medan.go.id

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 000.9/0994

DASAR : 1. Peraturan Daerah Kota Medan Nomor : 8 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Medan.

2. Peraturan Walikota Medan Nomor : 97 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan.

MENIMBANG : Surat dari Dekan Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 351/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025 Tanggal 05 Februari 2025 Perihal Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa.

NAMA	:	**Dimas Andhika Sebayang**
NIM	:	2103100071
JURUSAN	:	Ilmu Administrasi Publik
JUDUL	:	**"Strategi Coordinating Dinas SDABMBK dalam Optimalisasi Penataan Kabel Udara di Wilayah Kota Medan"**
LOKASI	:	Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga dan Bina Konstruksi Kota Medan
LAMANYA	:	1 (satu) Bulan
PENANGGUNG JAWAB	:	Dekan Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Melakukan Riset, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Riset .
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah ditetapkan.
4. **Hasil Laporan Riset diserahkan kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Riset dalam bentuk *softcopy* atau melalui Email (brida@medan.go.id).**
5. Surat Keterangan Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat keterangan tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat Keterangan Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 21 Februari 2025

Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala Badan
Riset dan Inovasi Daerah,

Mansursyah, S, Sos, M. AP
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP 196805091989091001

Tembusan :

1. Wali Kota Medan.
2. Kepala Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga dan Bina Konstruksi Kota Medan.
3. Dekan Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Balai Besar Sertifikasi Elektronik
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik, menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE
Discanned dengan CamScanner

PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS SUMBER DAYA AIR BINA MARGA DAN BINA KONSTRUKSI
Jalan Pinang Baris Nomor 114, Medan Sunggal, Medan, Sumatera Utara, Medan 20127,
Telepon / Faksimile (061) 8451766
Laman sdabmbk.medan.go.id, Pos-el sdabmbk@medan.go.id

Medan, 21 April 2025

Nomor : 000.9/1319
Sifat :
Lampiran : -
Perihal : Mahasiswa yang telah selesai Melakukan Riset di Dinas SDABMBK Kota Medan

Yth. Dekan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Sehubungan dengan surat Badan Riset dan Inovasi Daerah Pemerintah Kota Medan Nomor 000.9/0994 Tanggal 21 Februari 2025 perihal Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa.

Dengan ini kami sampaikan bahwa nama mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan sebagai berikut :

Nama	**: Dimas Andhika Sebayang**
NPM	**: 2103100071**
Program Studi	**: Ilmu Administrasi Publik**
Judul	**: Strategi Coordinating Dinas SDABMBK dalam Optimalisasi Penataan Kabel Udara di Wilayah Kota Medan**

telah selesai melakukan penelitian pada Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga dan Bina Konstruksi Kota Medan.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala Dinas Sumber Daya Air,
Bina Marga Dan Bina Konstruksi
Sekretaris,

Willy Irawan, S.T.,M.Ec.Dev
Penata Tingkat I
NIP. 198403252010011021

Tembusan:
1. Wali Kota Medan;
2. Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan;

ISSN 2807-6729

JAPK

(JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK DAN KEBIJAKAN)

Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

LETTER OF ACCEPTANCE FOR PUBLICATION

Dear Ms. Dimas Andhika Semayang

Thank you for submitting a paper for JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK DAN KEBIJAKAN (JAPK), accredited Google Scholar, Garuda, E-2807-6729. This journal is published by the public administration of the Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. We are glad to inform you that your paper "***Strategi Coordinating Dinas SDABMBK Dalam Optimalisasi Penataan Kabel Udara Di Wilayah Kota Medan***" has been accepted post-review process and will be published at JAPK Vol 5 No 1 Juny (2025). We hope that publication will benefit us all. Thank you for your attention.

Medan, April 19, 2025

Editor In Chief

(Khaidir Ali, S.Sos.,MPA)
NIDN. 0104089401

Homepage : http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAPK/index
Contact: 082160559891

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 725/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pogram Studi : **Ilmu Administrasi Publik**
Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
16	DIMAS ANDHIKA SEBAYANG	2103100071	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	RAFIEQAH NALAR RIZKY, S.Sos., M.A.	AGUNG SAPUTRA, SS.os., M.AP.	STRATEGI COORDINATING DINAS SDABMBK DALAM OPTIMALISASI PENATAAN KABEL UDARA DI WILAYAH KOTA MEDAN
17	RISDAYU HAPSAH	2103100061	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	RAFIEQAH NALAR RIZKY, S.Sos., M.A.	AGUNG SAPUTRA, SS.os., M.AP.	STRATEGI ORGANIZING DALAM PROGRAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) DI KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG
18	ICHA BUDIARTI	2103100022	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	IDA MARTINELLY, SH., MM	DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.Si	EFEKTIVITAS KOORDINASI HORIZONTAL DINAS PERHUBUNGAN DALAM UPAYA PENERTIBAN JURU PARKIR LIAR DI KOTA MEDAN
19	ERINA APRILIA	2103100073	DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.Si	AGUNG SAPUTRA, SS.os., M.AP.	NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd	IMPLEMENTASI PERLINDUNGAN ANAK DARI EKSPLOITASI SECARA EKONOMI DI KOTA MEDAN
20	DWI RITANTI	2103100069	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.Si	NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd	IMPLEMENTASI STANDAR PELAYANAN PROSEDUR PERKAWINAN DI KOTA BINJAI

Notulis Sidang :
1.

Medan, 22 Syawal 1446 H
21 April 2025 M

Ditetapkan oleh :
Rektor
Wakil Rektor I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua Panitia Ujian

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom

BAN-PT

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dimas andhika sehayang
NIP	: 2103100071
Jurusan	: Ilmu administrasi Publik
Universitas	: Universitas Muhammadiyah sumatera Utara
Jenis Surat Keterangan	: (Riset)/Pra Riset/PKL/Magang/KKN/Survei *)
Tanggal Surat Keterangan	: 20-2-2025

Dengan ini menyatakan bersedia menyerahkan Hasil Riset/Pra Riset/PKL/Magang/KKN/Survei (misal : laporan/ skripsi/ disertasi)**) kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Riset/Pra Riset/PKL/Magang/KKN/Survei dalam bentuk *softcopy* atau melalui Email (*brida@pemkomedan.go.id*) atau WhatsApp **0895 3296 37543**.

Pemohon

(.....)
Dimas andhika Sehayang.

Catatan :
*) = Coret yang tidak perlu
**)= Sesuaikan

Dipindai dengan CamScanner

DRAF WAWANCARA

STRATEGI COORDINATING DINAS SDABMBK DALAM OPTIMALISASI PENATAAN KABEL UDARA DI WILAYAH KOTA MEDAN

1. Identitas Narasumber :

a. Nama : Ahmad Saipuddin Zuhri Harahap,ST

b. Jabatan : Ketua Tim Kerja Lingkup Pemberdayaan Jasa Konstruksi

c. Umur :

d. Tempat/Tanggal Lahir :

e. Jenis Kelamin : Laki laki

f. Alamat :

g. No Hp :

2. Daftar Pertanyaan :

Berdasarkan kategorisasi penelitian adapun pertanyaan nya adalah

1. Seberapa penting koordinasi antar instansi dalam urusan penataan kabel ini pak?
2. Apa saja sasaran dan tujuan utama dari penataan kabel udara ini pak?
3. Apakah ada indikator yang jelas untuk mengukur keberhasilan penataan kabel ini pak?
4. Bagaimana caranya pak, memastikan setiap target bisa tercapai?
5. Apakah terdapat kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses penataan kabel udara pak?
6. Apa saja tantangan yang bapak hadapi selama pelaksanaan kegiatan penataan kabel udara di lapangan?
7. Apa yang menjadi fokus utama bapak dalam setiap kegiatan penataan kabel udara agar sesuai dengan sasaran dan kebutuhan masyarakat?
8. Langkah-langkah apa saja yang bapak gunakan, untuk meningkatkan kelancaran koordinasi dalam penataan kabel udara ini pak?
9. Apakah terdapat upaya atau cara khusus untuk memaksimalkan anggaran, tenaga kerja, atau teknologi, pak?
10. Bagaimana caranya pak, memastikan semua bagian dalam strategi ini bisa berjalan dengan maksimal?

Draf wawancara ini dirancang untuk menggali perspektif pimpinan Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga, dan Bina Konstruksi (SDABMBK) terkait perannya dalam melaksanakan fungsi coordinating dalam optimalisasi penataan kabel udara di wilayah Kota Medan. Wawancara ini bertujuan untuk memahami strategi, tantangan, dan inovasi yang diterapkan guna mendukung keberhasilan program tersebut

Dipindai dengan CamScanner

DRAF WAWANCARA

STRATEGI COORDINATING DINAS SDABMBK DALAM OPTIMALISASI PENATAAN KABEL UDARA DI WILAYAH KOTA MEDAN

1. Identitas Narasumber :

a. Nama : 1. Dorlima Siahaan, SE,MM.

b. Jabatan : Ketua Tim Kerja Lingkup Pengaturan Jasa Kontrusi

c. Umur :

d. Tempat/Tanggal Lahir :

e. Jenis Kelamin : Perempuan

f. Alamat :

g. No Hp :

2. Daftar Pertanyaan :

Berdasarkan kategorisasi penelitian adapun pertanyaan nya adalah

1. Apa aja rencana jangka pendek, menengah, dan panjang dari Dinas SDABMBK untuk merapikan kabel udara di wilayah Medan bu?
2. Bagaimana proses penyusunan rencana nya bu? Dan Siapa saja yang ikut terlibat
3. Apa saja tujuan utama yang ingin dicapai dari rencana ini bu?
4. Apa saja langkah nyata yang sudah dilakukan dalam menjalankan rencana ini bu?
5. Dari seluruh upaya yang telah dilakukan, mana yang memiliki pengaruh paling besar, Bu?
6. Bagaimana cara memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil tetap sesuai dengan rencana awal, Bu?
7. Dalam proses koordinasi dan strategi, apakah terdapat metode unik atau kreatif yang diterapkan dalam penataan kabel udara,Bu?
8. Adakah metode khusus atau inovasi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan di lapangan,Bu?
9. Bagaimana caranya,Bu, untuk menciptakan solusi yang tidak hanya berfungsi dengan baik, tetapi juga memiliki tampilan yang menarik?
10. Bagaimana cara tim menyelaraskan kepentingan berbagai pihak bu, seperti Dinas terkait, penyedia layanan telekomunikasi, PLN, dan masyarakat?
11. Apakah ada tantangan dalam proses ini,Bu? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?

Draf wawancara ini dirancang untuk menggali perspektif pimpinan Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga, dan Bina Konstruksi (SDABMBK) terkait perannya dalam melaksanakan fungsi coordinating dalam optimalisasi penataan kabel udara di wilayah Kota Medan. Wawancara ini bertujuan untuk memahami strategi, tantangan, dan inovasi yang diterapkan guna mendukung keberhasilan program tersebut

Dipindai dengan CamScanner